

SKRIPSI
GAYA KOMUNIKASI DAI DALAM MENANGGULANGI
PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI KECAMATAN
SAWITTO KABUPATEN PINRANG



OLEH:

ISMAIL MARSUKI DARMAN
NIM: 18.3100.025

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2025 M

SKRIPSI

**GAYA KOMUNIKASI DAI DALAM MENANGGULANGI
PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI KECAMATAN
SAWITTO KABUPATEN PINRANG**



OLEH:

ISMAIL MARSUKI DARMAN

NIM: 18.3100.025

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial
(S. Sos) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025 M

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Gaya Komunikasi Dai dalam Menanggulangi
Penyalahgunaan Narkoba di Kecamatan Sawitto
Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Ismail Marsuki Darman

NIM : 18.3100.025

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
B-613/In.39/FUAD.03/PP.00.9/03/2024

Disetujui oleh:

Pembimbing : Muh. Taufiq Syam, M. Sos. (Taufiq Syam)

NIP : 19901130 201801 1 001

Mengetahui:

Dekan,

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. A. Markidam, M.Hum. (Markidam)

NIP. 19641231 199203 1 045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Gaya Komunikasi Dai dalam Menanggulangi
Penyalahgunaan Narkoba di Kecamatan Sawitto
Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Ismail Marsuki Darman

Nim : 18.3100.025

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
B-613/ln.39/FUAD.03/PP.00.9/03/202

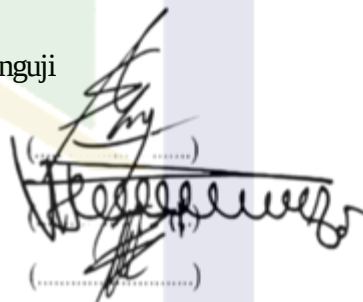
Tanggal Kelulusan :

Disahkan oleh Komisi Penguji

Muh. Taufiq Syam, M.Sos. (Ketua)

Dr. Iskandar, S.Ag, M.Sos.I (Anggota)

Dr. A. Nurkidam, M.Hum (Anggota)



Mengetahui:

Dekan,

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NID 19641231 199203 1 045

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
 وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt, berkat hidayah taufik dan Amanah-Nya, Shalawat serta salam kepada Nabiullah Muhammad Saw, Nabi sekaligus Rasul yang menjadi panutan kita semua. Penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Gaya Komunikasi Dai Dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba Di Kecamatan Sawitto Kabupaten Pinrang”**

Sebagai rasa syukur dan bahagia yang tidak ada hentinya penulis mengucapkan terima kasih banyak yang setulus-tulusnya kepada Ibunda tercinta Massang, Ayahanda tercinta Darman, Saudaraku tercinta Syamsul Bahri dan Nadir Adli, yang senantiasa memberikan dukungan moril, spiritual, semangat, dan doanya dalam perjalanan penelitian dan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan bantuan pemikiran dari berbagai pihak terutama pembimbing yaitu Muh.Taufiq Syam, M. Sos. selaku pembimbing pendamping atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan selama penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih.

Penulis dengan kerendahan hati juga mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang baru dan Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si., sebagai Rektor IAIN Parepare pada

periode 2018-2022 yang telah bekerja keras mengelola lembaga pendidikan ini demi kemajuan IAIN Parepare.

2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum. sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Nurhakki, M.Si. selaku ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah banyak memberikan arahan selama penulis menempuh studi di IAIN Parepare.
4. Ibu Dr. Nurhikmah, M.Sos.I selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan masukan dan nasihat.
5. Bapak/Ibu dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah serta yang telah begitu banyak membantu mulai dari proses menjadi mahasiswa sampai pengurusan berkas penyelesaian studi.
6. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare terutama dalam penulisan skripsi ini
7. Segenap Admin Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare atas segala arahan dan bantuannya.
8. Dosen Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah IAIN Parepare yang telah membantu dalam penelitian ini.
9. Terimakasih kepada kedua sodara tercinta saya Muh Syamsul Bahri dan Nadir Adli yang senantiasa memberikan saya semangat, do'a, dan nasihat yang tiada henti-hentinya.
10. Rizal Rahmat, Muh. Ayub, Rezha, Muh Syamzikir, Khalis Usman,

Muhammad Asdar, Robbi, dan Ahmad Alfian yang telah memberikan dukungan dan semangat yang begitu besar.

11. Semua teman-teman seperjuangan Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2018 yang tidak bisa penulis sebut satu persatu yang telah memberi warna tersendiri kepada penulis selama berada di IAIN Parepare dan telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Penulis tak lupa mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun materil hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga Allah Swt., berkenan menilai segala kebaikan tersebut sebagai amal jariyah dan memberikan Rahmat dan Pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini, karena penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna akan tetapi besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Parepare, 11 November 2024

Penulis,



Ismail Marsuki Darman
18.3100.025

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Ismail Marsuki Darman

NIM : 18.3100.025

Tempat/Tgl. Lahir : Bilajeng, 10 Agustus 2000

Program Studi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushulddin Adab Dan Dahwah

Judul Skripsi : Gaya Komunikasi Dai Dalam Menanggulagi
Penyalahgunaan Narkoba Di Kecamatan Sawitto Kabupaten
Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 11 November 2024

Penulis,



Ismail Marsuki Darman
18.3100.025

ABSTRAK

Ismail Marsuki Darman. Gaya Komunikasi Dai Dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba Di Kecamatan Sawitto Kabupaten Pinrang. Dibimbing oleh Bapak Muh.Taufiq Syam, M. Sos,

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya komunikasi dai dalam menanggulangi penyalagunaan narkoba di Kecamatan sawitto Kabupaten Pinrang. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan dalam mengumpulkan data jenis penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji kredibilitas.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Kacamatan Sawitto Kabupaten Pinrang. Gaya komunikasi DaI yang dilakukan terhadap penyalagunaan narkoba di kecamatan Sawitto sudah sangat baik, karena melakukan empat komunikasi yaitu komunikasi persuasif, komunikasi Asertif, komunikasi agresif dan komunikasi Pasif. (2) Faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh para da'i dalam menyampaikan dakwa terkait penyalahgunaan narkoba di Kacamatan Sawitto Kabupaten Pinrang. Adapun faktor pendukung dan penghambatnya itu dijelaskan melalui tiga yaitu Prilaku, Keprbadian dan Lingkungan.

Kata Kunci : *Gaya, Komunikasi, Dai, Narkobaa*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Tinjauan Penelitian Relevan	7
B. Tinjauan Teori	11
C. Tinjauan Konseptual	27
D. Kerangka Berpikir	37
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian	39
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	39
C. Fokus Penelitian	40
D. Jenis dan Sumber Data	40
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Uji Keabsahan Data	42
G. Teknik Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. HASIL PENELITIAN	46

B. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	65
BAB V PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	80



DAFTAR TABEL

No	Daftar Tabel	Halaman
2.1	Tinjauan Penelitian Relevan	10
2.2	Daftar 10 Wilayah Pengguna Narkoba Terbesar di Indonesia	35
2.3	Daftar Jumlah Kasus Pengguna Narkoba di SULSEL	36

DAFTAR GAMBAR

No	Daftar Gambar	Halaman
2.1	Variabel	16
2.2	Kerangka Pikir	37
4.2	Narasumber	45

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran	Halaman
1	Instrumen wawancara	80
2	surat permohonan izin pelaksanaan penelitian	92
3	Surat izin penelitian	93
4	Surat keterangan telah melakukan penelitian	94
5	Surat Penetapan Pembimbing Skripsi	95
6	Daftar kasus	96
11	Surat keterangan wawancara	99
12	Dokumentasi wawancara	107
14	Biodata penulis	113

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ya
ص	Shad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

1. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dhomma	U	U

2. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَ يِ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
اُوَ وِ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ ي / اَ	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
اِ يْ	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
اُ و	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مات : māta
رمى : ramā
قيل : qīla
يموت : yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- Tamarbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- Tamarbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	: <i>rauḍah al-jannah</i> atau <i>rauḍatul jannah</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fāḍilah</i> atau <i>al-madīnatul fāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا	: <i>Rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>Najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al-hajj</i>
نُعَمُّ	: <i>nu‘ima</i>
عُدُّوْ	: <i>‘aduwwun</i>

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah (i)*.

Contoh:

عَرَبِيٌّ	: ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)
عَلِيٌّ	: ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : al-syamsu (bukan asy- syamsu)

الزَّلْزَلَةُ : al-zalزالah (bukan az-zalزالah)

الْفَلْسَفَةُ : al-falsafah

الْبِلَادُ : al-bilādu

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : ta'murūna

النَّوْءُ : al-nau'

شَيْءٌ : syai'un

أَمِرْتُ : Umirtu

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi

ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī ṣilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

9. *Lafẓ al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللهِ

Dīnullah

بِالله

billah

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālāh*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ

Hum fī rahmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan:Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *subḥānahū wa ta'āla*

saw. = *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam*

a.s. = *'alaihi al- sallām*

H = Hijriah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

l. = Lahir tahun

w. = Wafat tahun

QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4

HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	= صفحة
ب	= بدون
صلى	= صلى الله عليه وسلم
ط	= طبعة
ب	= بدون ناشر
الخ	= إلى آخرها / إلى آخره
ج	= جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor).

Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan suatu fase perkembangan antara masa anak-anak dan masa dewasa. Perkembangan seseorang dalam masa anak-anak dan remaja akan membentuk perkembangan diri orang tersebut di masa dewasa. Karena itulah bila masa anak-anak dan remaja rusak karena narkoba, maka suram atau bahkan hancurlah masa depannya. Pada masa remaja, justru keinginan untuk mencoba-coba, mengikuti zaman dan gaya hidup, serta bersenang-senang besar sekali. Walaupun semua kecenderungan itu wajar-wajar saja, tetapi hal itu bisa juga memudahkan remaja untuk terdorong menyalahgunakan narkoba.¹ Perkembangan anak-anak menuju remaja adalah suatu masa bagi orang tua untuk sangat memperhatikan putra-putrinya agar tidak terkena pergaulan bebas.

Masa remaja adalah masa yang rawan dihadapi individu sebagai anak. Dari yang terjadinya anak-anak mereka mengalami perkembangan secara fisik maupun psikis dengan beberapa perubahan. Orang tua memiliki anak tentu akan menghadapi hal ini kala membesarkan anak mereka, anak yang beranjak dewasa mengalami perubahan sesuai dengan pertumbuhan normal yang sesuai. Jika kontrol dari orang tua dan orang terdekat akan anak kurang, maka seringkali terjadi penyimpangan pada anak tersebut. Kenakalan remaja yang dimaksud disini adalah perilaku menyimpang atau melanggar hukum. Wujud dari kenakalan remaja tersebut antara lain perkelahian, perkosaan, pencurian,

¹ MAUDY PRITHA AMANDA, SAHADI HUMAEDI, and MEILANNY BUDIARTI SANTOSO, "Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja (Adolescent Substance Abuse)," *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2017): 339–45, <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14392>.

membolos sekolah, seks pranikah, dan juga penyalahgunaan obat. Berdasarkan akibat yang ditimbulkannya bagi para remaja, penyalahgunaan obat, baik narkotika, psikotropika, alkohol maupun zat adiktif lainnya, dicatat sebagai kendala terparah dibandingkan dengan kenakalan remaja lainnya.

Penyimpangan ini cenderung pada kearah negatif yang sering disebut dengan kenakalan remaja. Jika tanpa pengawasan orang tua anak remaja ini akan berbuat dengan semaunya. Ada banyak jenis kenakalan remaja seperti dengan perkelahian dan pemakaian narkoba.

Penyalahgunaan narkotika pada kalangan remaja bukan lagi sebagai mode atau gengsi tetapi motivasinya sudah dijadikan semacam tempat pelarian. Selama ini yang melakukan penyalahgunaan narkotika bukan lagi sebagai lambang kejantanan, keberhasilan, keberanian, modern, dan lain-lain, tetapi motivasinya telah dikaitkan dengan pandangan yang lebih jauh dan ketergantungan serta dijadikan pelarian karena frustasi dan kecewa.² Orang tua yang memiliki anak tentu akan menghadapi hal dalam membesarkan anak mereka, anak yang beranjak dewasa mengalami perubahan sesuai dengan pertumbuhan normal yang sesuai pada umumnya.

Tampaknya generasi muda adalah sasaran strategis perdagangan gelap narkotika. Oleh karena itu kita semua perlu mewaspadaai bahaya dan pengaruhnya terhadap ancaman kelangsungan pembinaan generasi muda. Faktor kesehatan memegang peranan penting dalam upaya penanggulangan penyalahgunaan narkotika. Narkotika dapat menghancurkan suatu generasi

² Gilza Azzahra Lukman et al., "Kasus Narkoba Di Indonesia Dan Upaya Pencegahannya Di Kalangan Remaja," *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)* 2, no. 3 (2022): 405, <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i3.36796>.

bangsa karena penggunaan dan penyalahgunaan narkoba banyak di gunakan oleh kalangan pelajar dan remaja. Penyalahgunaan narkoba juga didukung oleh banyaknya tempat jual beli yang sangat mudah didapat seperti di diskotik-diskotik dan transaksi narkoba biasanya dilakukan secara sembunyi sembunyi yang dilakukan secara sistematis.

Hakikatnya manusia sebagai makhluk sosial yang berabad-abad telah berinteraksi dengan lingkungan oleh karena itu komunikasi adalah segala bentuk hubungan yang terjadi di kalangan manusia. Komunikasi menyentuh seluruh aspek kehidupan manusia. Setiap orang yang hidup didalam suatu masyarakat secara kodrati, sejak bangun tidur hingga tidur lagi komunikasi sudah menjadi kebutuhan asasi dalam kehidupan ini sebagaimana pentingnya makan dan minum. Demikian luasnya komunikasi dalam interaksi sesama manusia menjadi indikasi betapa pentingnya komunikasi dalam kehidupan.³

Proses komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Pikiran bisa merupakan gagasan, informasi, opini dan lain-lain yang muncul dari benaknya. Perasaan ini bisa berupa keyakinan, kepastian, keraguan, kekhawatiran, kemarahan, keberanian, kegairahan, dan sebagainya yang timbul dari lubuk hati.⁴ Dalam komunikasi ada yang dinamakan dengan komunikasi kelompok. Seperti dikutip dari Slamet Sentosa, bahwa dalam teori H. Smith, menyatakan bahwa kelompok adalah suatu unit yang terdapat beberapa individu, yang mempunyai kemampuan untuk berbuat dengan kesatuannya

³ alfian muhaimim ahmad, "Keterampilan Komunikasi Humas Unit Plta Bakaru Terhadap Efektifitas Program CSR Di Desa Bakaru" 'Skripsi (Institut Agama Islam Negeri Pare pare,2024).

⁴ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015) h.29

dengan cara dan atas dasar kesatuan persepsi.⁵ Sebuah kelompok akan memiliki tujuan yang ingin dicapai dan untuk mencapai tujuan tersebut memerlukan keterampilan komunikasi agar apa yang ingin dicapai sesuai dengan apa yang diharapkan.

Narkoba adalah salah satu tindak pidana kejahatan yang sering dilakukan pada kalangan remaja dan di larang oleh pemerintah maupun juga oleh agama, jadi dalam hal ini penyalahgunaan narkoba dapat meresahkan masyarakat pada umumnya oleh karena itu dai harus ikut andil dalam menegur atau menjelaskan hukum memakai narkoba dalam Islam. Adapun yang membuat saya tertarik untuk meneliti judul ini dikarenakan gaya komunikasi dai yang saya teliti membuat remaja di kabupaten pinrang paham bahwa memakai narkoba itu tidak bagus buat diri sendiri maupun yang lain dan dilarang oleh agama.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, da'i maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul **“Gaya Komunikas Dai Dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba Di Kecamatan Sawitto Kabupaten Pinrang”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gaya komunikasi dai dalam menanggulani penyalahgunaan narkoba di Kacamatan Sawitto Kabupaten Pinrang?

⁵ Husein Umar, *Strategi Management In Action*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002) h.31

2. Apa faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh para dai dalam menyampaikan dakwa terkait penyalahgunaan narkoba di Kacamatan Sawitto Kabupaten Pinrang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana gaya komunikasi dai dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba di Kacamatan Sawitto Kabupaten Pinrang.
2. Untuk mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh para dai dalam menyampaikan dakwa terkait penyalahgunaan narkoba di Kacamatan Sawitto Kabupaten Pinrang.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat pada perkembangan ilmu pengetahuan dan juga dapat menambah wawasan terhadap peneliti maupun pembaca tentang gaya komunikasi da'i dalam menaggulagi penyalahgunaan narkoba.

2. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan menambah koleksi penelitian ilmiah di perpustakaan serta sebagai bahan informasi yang bermanfaat bagi peneliti selanjutnya pada komunikasi dai

a) Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi IAIN Parepare khususnya fakultas ushuluddin adab dan dakwah untuk

memberikan referensi atau informasi yang berhubungan dengan apa yang diteliti.

b) Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan menambah wawasan, memberikan sumbangan pemikiran mengenai gaya komunikasi di dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba serta menambah literatur atau bahan-bahan informasi ilmiah yang dapat digunakan untuk melaksanakan kajian dan penelitian selanjutnya.

c) Bagi Peneliti

Memberikan wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dalam melakukan penulisan, analisis penelitian, dan permasalahan yang terkait dengan apa yang diteliti. Sekaligus sebagai bahan perbandingan teori yang diperoleh di bangku kuliah dengan keadaan di lapangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Sebelum memulai penelitian, penulis mendapatkan beberapa kajian pustaka yang relevan dengan tema yang diangkat pada penelitian ini. Kajian pustaka adalah kajian mengenai penelitian-penelitian terdahulu, hal ini dilakukan untuk menunjukkan bahwa fokus yang diangkat adalah penelitian yang belum pernah dikaji oleh orang lain. Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan dibahas, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Deni Kurniawan pada tahun 2018 dengan judul *“Peran Komunikasi Dai Dalam Membina Kebergaman Masyarakat di Kampung Gunung Labuhan Kabupaten Way Kanan”*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran dai dalam membina keberagaman masyarakat dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam membina keberagaman masyarakat di kampung Gunung Labuhan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar dai di kampung Gunung Labuhan menggunakan metode ceramah dalam melakukan pembinaan karakter keberagaman masyarakat. Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah membahas tentang peran da'i dalam mengarahkan atau mengajak masyarakat untuk melakukan kegiatan yang berbaur positif. Sedangkan untuk perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang, untuk penelitian terdahulu membahas tentang peran da'i dalam membina masyarakat untuk keberagaman. Sedangkan untuk penelitian sekarang membahas tentang gaya komunikasi da'i dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba.

2. Skripsi yang ditulis oleh Paisal yang berjudul “*Peran Komunikasi Dakwa dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Pemuda di Desa Liku Kacamatan Samataru Kabupaten Kolaka*” pada tahun 2020. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana mengembangkan komunikasi dakwah dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba dikalangan pemuda agar tidak bertambah banyak dan menimbulkan kerusakan pada pemuda dan tidak memakan korban lebih banyak pada remaja-remaja Desa Liku Kacamatan Samataru Kabupaten Kolaka. Hasil penelitian ini adalah bahwa peran komunikasi yang terjadi di Desa Liku Kacamatan Samataru merupakan peran Komunikasi dua arah dengan pendekatan antara para pemuda dan masyarakat. Peran Komunikasi yang terjadi menghasilkan *feedback* dan kesamaan makna dalam proses penyampaian pesan dan menjalin komunikasi yang baik. Dalam prosesnya peran komunikasi dakwah dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba meliputi keterbukaan dan dukungan masyarakat setempat. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada bagaimana cara penyampaian atau komunikasi terhadap penyalahgunaan narkoba sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah penelitian terdahulu membahas tentang peran da'i dalam berkomunikasi tentang penyalahgunaan narkoba dan penelitian sekarang membahas gaya komunikasi da'i dalam penyalahgunaan narkoba.
3. Penelitian yang dilakukan oleh jeni angelia silatonga yang berjudul “*Pola Komunikasi Interpersonal Konselor Pada Pengguna Narkoba di Panti*

Rehabilitas Bahri Nusantara Kota Medan” pada tahun 2021. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana cara memahami pola dalam berkomunikasi di antar anggota konselor rehabilitas untuk pemulihan korban penyalahgunaan narkoba di pusat panti bahri nusantara di kota medan. Hasil dari penelitian ini bahwa pola komunikasi dilakukan dengan tatap muka antara konselor dengan pecandu, sehingga timbul rasa fameliar untuk bisa mencari solusi terhadap masalah yang terjadi, terkait narkotika. Kemudian hambatan-hambatan yang terjadi pada konselor dimana pasien pecandu narkotika kurang terbuka, memaparkan permasalahan yang dialaminya, sehingga konselor tidak dapat mengetahui apa penyebab terjadi pada pasien yang sebenarnya. Sedangkan pada diri pecandu masi adanya kekuranganya percaya diri dalam mengungkapkan permasalahannya. Sehingga belum maksimal mengngukapkannya pada konselor. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan sekarang adalah sama-sama membahas tentang begemana berkomunikasi pada pelaku penyalahgunaan narkoba sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang, penelitian terdahulu membahas pola komunikasi *interpersonal konselor* atau komunikasi antar pribadi. Sedangkan penelitian sekarang membahas tentang gaya atau cara berkomunikasi terhadap penyalahguna narkoba.

Tabel 2.1
Tinjauan Penelitian Relevan

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Deni Kurniawan 2018. “Peran dai dalam membina keberagaman masyarakat di kampung gunung labuha kabupaten way kanan”. ⁶	Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah membahas tentang peran dai dalam mengarahkan atau mengajak masyarakat untuk melakukan kegiatan yang berbau positif.	Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang, untuk penelitian terdahulu membahas tentang peran dai dalam membina masyarakat untuk keberagaman. Sedangkan untuk penelitian sekarang membahas tentang gaya komunikasi dai dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba.
2	Paisal, 2020. “Peran komunikasi dakwa dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba di kalangan pemuda di desa liku kecamatan samaturu kecamatan kolaka”. ⁷	Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah membahas tentang bagaimana berkomunikasi pada pelaku penyalahgunaan narkoba.	Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang, untuk penelitian terdahulu membahas tentang pola komunikasi <i>interpersonal konselor</i> atau komunikasi antar pribadi. Sedangkan penelitian sekarang membahas tentang gaya atau cara berkomunikasi terhadap penyalahgunaan narkoba.

⁶ Kurniawan Deni, “Peran Dai Dalam Membina Masyarakat Di Kampung Gunung Labuhan Way Kanan” *Skripsi* (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018).

⁷ Paisal, “Peran Komunikasi Dakwa Dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Pemuda Di Desa Liku Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka” *Skripsi* (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020).

3	Jeni angelia silatonga, 2021. “Pola komunikasi interpersonal konselor pada pengguna narkoba di panti rehabilitas bahri nusantara kota medan”. ⁸	Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah terletak pada bagaimana cara penyampaian atau komunikasi terhadap penyalahgunaan narkoba.	Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang, untuk penelitian terdahulu membahas tentang peran dai dalam berkomunikasi tentang penyalahgunaan narkoba. Sedangkan penelitian sekarang membahas tentang gaya komunikasi dai dalam penyalahgunaan narkoba.
---	--	---	--

B. Tinjauan Teori

1. Teori Komunikasi Persuasif

Komunikasi persuasif merupakan gabungan dari dua kata yakni komunikasi dan persuasi. Komunikasi seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, berasal dari kata communis yang berarti kebersamaan. Sementara persuasif berasal dari istilah persuasion yang diturunkan dari bahasa latin "persuasio", kata kerjanya adalah to persuade, yang dapat diartikan sebagai membujuk, merayu, meyakinkan, mengajak, dan sebagainya.⁹ Komunikasi Persuasif bisa dilakukan secara rasional dan menyentuh aspek atau hal yang berkaitan dengan seseorang.

Persuasif merupakan kegiatan psikologi dalam usaha memengaruhi sikap, sifat, pendapat, perilaku seseorang atau orang banyak yang dilakukan

⁸ Agelia Silatongan Jeni, “Pola Komunikasi Interpersonal Konselor Pada Pengguna Narkoba Di Panti Rehabilitas Bahri Nusantara Kota Medan (Studi Kasus Desa Ramunia II Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2017)” *Skripsi* (Universitas Medan Area Medan, 2021).

⁹ Nur Ayu Ainunnisa and Christina Tri Hendriyani, “Jurnal Komunikasi Persuasif Dalam Meningkatkan Literasi Sastra Pada Kalangan Difabel Netra (Studi Kasus Komunikasi Persuasif Komunitas Difalitera Dalam Meningkatkan Literasi Sastra Pada Kalangan Difabel Netra),” *Jurnal Komunikasi*, 2020, 5–6, https://www.jurnalkommas.com/docs/Jurnal_D0216071.pdf.

dengan cara komunikasi (pernyataan antar manusia) berdasarkan pada argumentasi dan alasan-alasan psikologis. Komunikasi persuasif juga bertujuan untuk mengubah persepsi, pemikiran.¹⁰ Komunikasi persuasif yaitu adanya kesempatan yang sama untuk saling memengaruhi, memberi tahu audiensi tentang tujuan persusi, dan mempertimbangkan kehadiran audiens. Persuasif bisa dilakukan secara rasional dan menyentuh aspek afeksi atau hal yang berkaitan dengan kehidupan emosional seseorang.

De Vito mengemukakan terdapat dua macam tujuan atau tindakan yang ingin kita capai dalam melakukan pembicaraan persuasif. Tujuan tersebut dapat berupa untuk mengubah sikap atau perilaku receiver atau untuk memotivasi perilaku receiver. Agar dapat mengubah sikap, perilaku, dan pendapat sasaran persuasi, seorang Presuader harus mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut:

1) Kejelasan tujuan :

Tujuan komunikasi persuasif adalah untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku. Apabila bertujuan untuk mengubah sikap maka berkaitan dengan aspek afektif, mengubah pendapat maka berkaitan dengan aspek kognitif, sedangkan mengubah perilaku maka berkaitan dengan aspek motorik.

2) Memikirkan secara cermat orang yang dihadapi :

Sasaran persuasi memiliki keragaman yang cukup kompleks. Keragaman tersebut dapat dilihat dari karakteristik demografis, jenis kelamin, level pekerjaan, suku bangsa, hingga gaya hidup. Sehingga, sebelum

¹⁰ Lina Masruroh, *KOMUNIKASI PERSUASIF DALAM DAKWAH KONTEKS INDONESIA* (Scopindo Media Pustaka, 2020).

melakukan komunikasi persuasif sebaiknya Presuader mempelajari dan menelusuri aspek-aspek keragaman sasaran persuasi terlebih dahulu.

3) Memilih strategi komunikasi yang tepat :

Strategi komunikasi persuasif merupakan perpaduan antara perencanaan komunikasi persuasif dengan manajemen komunikasi. Hal yang perlu diperhatikan seperti siapa sasaran persuasi, tempat dan waktu pelaksanaan komunikasi persuasi, apa yang harus disampaikan, hingga mengapa harus disampaikan. Komunikasi persuasif adalah komunikasi yang bertujuan untuk merubah atau mempengaruhi kepercayaan, sikap, dan perilaku seseorang sehingga bertindak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh komunikator. Komunikasi persuasif yang dilancarkan bersifat timbal balik/dua arah.¹¹ Komunikasi persuasif adalah komunikasi tertutup atau privat yang mana dalam komunikasi tersebut menyangkut tentang hal yang tidak bisa di ketahui banyak orang.

Kandungan makna dari konsep persuasi, yang merupakan prinsip-prinsip dasar persuasi dijelaskan oleh Ilardo (1981) sebagai berikut.

- a. Persuasi merupakan bentuk dari komunikasi. Hal ini melibatkan pengirim pesan dan penerima pesan dalam suatu interaksi. Hubungan yang terjadi, merupakan faktor yang sangat penting bagi semua proses persuasi. Jika di antara pengirim dan penerima tidak terjadi kontak, barangkali merupakan hal yang mustahil terjadi saling memengaruhi.
- b. Persuasi merupakan suatu proses. Persuasi bukan merupakan suatu tindakan, tidak statis, bukan suatu kejadian belaka, bukan pula suatu

¹¹ Yusuf Hartawan, “Komunikasi Persuasif Disnakertrans Kota Bogor Mengatasi Masalah Pengangguran Generasi Milenial,” *Jurnal Ilmu Komunikasi* 3, no. 2 (2020): 80–98.

objek. Persuasi tidak dapat disentuh, diraba, atau terukur secara pasti. Ia merupakan sesuatu ketika kita terlibat di dalamnya. Ia bersifat terus menerus. Proses tersebut bukan ditentukan oleh ruang, tetapi oleh waktu. Hal ini memungkinkan untuk memudahkan arahan terhadap jejak dari permulaan dan evolusi dari proses persuasif, dengan membagi perubahan-perubahan tersebut ke dalam tahap-tahap atau fase-fase. Namun, dalam kenyataan, pembagian tersebut tidak kentara.

- c. Persuasi berkaitan dengan perubahan. Pesan persuasif seperti halnya intervensi terapeutik yang direncanakan dan ditangani oleh dokter medis. Oleh karena itu, intervensi tersebut diawali dengan suatu tujuan. Hasil dari intervensi tersebut, sasaran diperkirakan akan berubah melalui berbagai cara. Berhasil atau gagal proses tersebut diukur dengan tingkat efek yang diharapkan dapat dicapai. Hal ini memunculkan dua pertanyaan, pertama, apa yang menjadi target dari persuasi tersebut? dan kedua, bagaimana perubahan tersebut diukur?. Jawaban sementara, untuk hal yang pertama, sasaran persuasi adalah pernyataan-pernyataan mendalam dari sasaran (kepercayaan, sikap, atau pernyataan) atau perilaku yang nampak. Perubahan dalam hal ini diukur dengan membandingkan pernyataan mendalam atau perilaku yang nampak (atau keduanya) antara sebelum dan setelah intervensi.
- d. Persuasi dapat terjadi secara sadar ataupun tidak sadar. Seorang persuader, mungkin secara sadar bermaksud untuk mengubah individu atau kelompok secara khusus. Hal ini terjadi manakala pembicara

persuasif merencanakan dan mengucapkan kata-katanya dengan tujuan khusus untuk mengubah sikap pendengar atau sasaran.

- e. Persuasi dapat menggunakan pesan verbal dan pesan nonverbal. Seperti Anda ketahui bahwa kata-kata yang disusun secara tepat dapat membuat efek persuasif.¹² Maksud dari kandungan makna yang ada di atas adalah suatu pesan penting yang mana dalam berkomunikasi dengan menggunakan metode persuasif harus dapat atau bisa memahami lawan bicara.

Oleh karena itu penggunaan persuasi telah meluas ke berbagai aspek kehidupan manusia. Dalam bidang bisnis misalnya, komunikasi persuasif dimanfaatkan untuk pemasaran, periklanan, promosi penjualan, public relations, lobi, hubungan dengan pers, komunikasi internal perusahaan, komunikasi eksternal perusahaan, dan aspek-aspek lainnya.

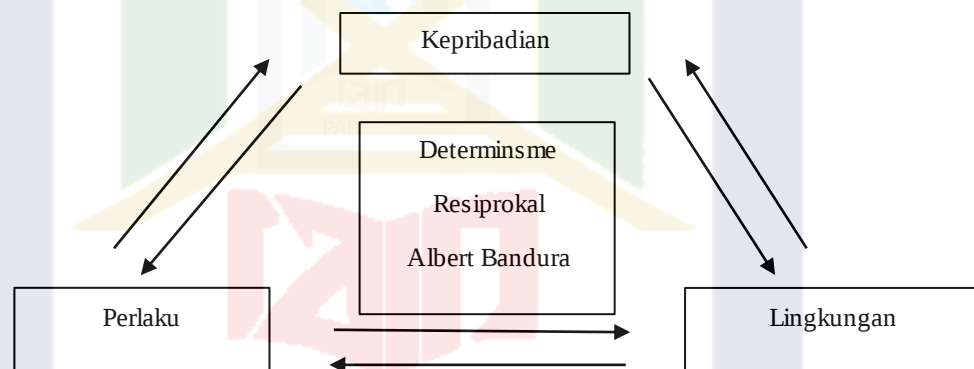
2. Teori Pembelajaran Sosial (*Sosial Learning Theory*)

Teori pembelajaran sosial diperkenalkan oleh Albert Bandura (1977), yang mengemukakan bahwa pembelajaran terjadi melalui pengamatan, peniruan, dan pemodelan dan dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti perhatian, motivasi, sikap, dan emosi. Teori ini menjelaskan interaksi elemen lingkungan dan kognitif yang mempengaruhi bagaimana orang belajar. Pembelajaran terjadi karena orang mengamati konsekuensi dari perilaku orang lain. Teori Bandura bergerak melampaui teori perilaku, yang menunjukkan bahwa semua perilaku dipelajari melalui pengkondisian, dan teori kognitif, yang

¹² Asep Suryana, "Konsep-Konsep Dasar Komunikasi Persuasif," *Konsep-Konsep Dasar Komunikasi Persuasif*, 2019, 1–51.

mempertimbangkan pengaruh psikologis seperti perhatian dan memori.¹³ Teori pembelajaran sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura adalah pembelajaran yang menggunakan praktek dan pengamatan disekeliling atau lingkungan yang di tempati.

Kajian asumsi penting lain yang perlu dibahas dalam teori belajar sosial Albert Bandura adalah determinisme timbal balik (reciprocal determinism). Menurut pandangan ini, pada tingkatan yang paling sederhana masukan indrawi (sensory input) tidak serta merta menghasilkan perilaku yang terlepas dari pengaruh sumbangan manusia secara sadar. Sistem ini menyatakan bahwa tindakan manusia adalah hasil dari interaksi tiga variabel, lingkungan, perilaku dan kepribadian.



Gambar 2.1: Variabel

Sumber : <https://www.dialog.co>.

Inti reciprocal determinism adalah manusia memproses informasi dari model dan mengembangkan serangkaian gambaran simbolis perilaku melalui pembelajaran yang bersifat coba-coba kemudian disesuaikan dengan manusia.

¹³ Deri Firmansyah and Dadang Saepuloh, "Social Learning Theory: Cognitive and Behavioral Approaches," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)* 1, no. 3 (2022): 297–324, <https://journal.formosapublisher.org/index.php/jiph/index>.

Ketiga faktor yang resiprok ini tidak perlu sama kuat atau memiliki kontribusi setara. Potensi relatif ketiganya beragam, tergantung pribadi dan situasinya. Pada waktu tertentu perilaku mungkin lebih kuat pengaruhnya. Namun, di lain waktu lingkungan mungkin memberikan pengaruh paling besar. Meskipun perilaku dan lingkungan terkadang bisa menjadi kontributor terkuat suatu kinerja namun, kognisi (kepribadian) kontributor yang paling kuat. Kognisi mempengaruhi perilaku, perilaku mempengaruhi kognisi. Lingkungan mempengaruhi perilaku, perilaku mempengaruhi lingkungan. Kognisi mempengaruhi lingkungan. Lingkungan mempengaruhi kognisi. Pola reciprocal determinism ini menggunakan umpan balik, sampai akhirnya menemukan perilaku yang tepat sesuai dengan apa yang dikehendaki.¹⁴ Faktor lingkungan adalah faktor yang sangat penting atau utama dalam mengetahui perilaku seseorang. Oleh karena itu, sebagai orang tua harus dapat melindungi putra-putrinya dalam memilih lingkungan ketika bermain atau bergaul.

Menurut Bandura (1986) mengemukakan empat komponen dalam proses belajar meniru (modeling) melalui pengamatan, yaitu:

1. Atensi/ Memperhatikan

Sebelum melakukan peniruan terlebih dahulu, orang menaruh perhatian terhadap model yang akan ditiru. Keinginan untuk meniru model karena model tersebut memperlihatkan atau mempunyai sifat dan kualitas yang hebat, yang berhasil, anggun, berkuasa dan sifat-sifat lain. Dalam hubungan ini Bandura memberikan contoh mengenai pengaruh televisi

¹⁴ Ansani and H. Muhammad Samsir, "Teori Pemodelan Bandura," *Jurnal Multidisiplin Madani* 2, no. 7 (2022): 3067–80, <https://doi.org/10.55927/mudima.v2i7.692>.

dengan model-modelnya terhadap kehidupan dalam masyarakat, terutama dalam dunia anak-anak. Keinginan memperhatikan dipengaruhi oleh kebutuhan-kebutuhan dan minat-minat pribadi. Semakin ada hubungannya dengan kebutuhan dan minatnya, semakin mudah tertarik perhatiannya; sebaliknya tidak adanya kebutuhan dan minat, menyebabkan seseorang tidak tertarik perhatiannya.

2. Retensi/ Mengingat

Setelah memperhatikan dan mengamati suatu model, maka pada saat lain anak memperlihatkan tingkah laku yang sama dengan model tersebut. Anak melakukan proses retensi atau mengingat dengan menyimpan memori mengenai model yang dia lihat dalam bentuk simbol-simbol. Bandura mengemukakan kedekatan dalam rangsang sebagai faktor terjadinya asosiasi antara rangsang yang satu dengan rangsang yang lain bersama-sama. Timbulnya satu ingatan karena ada rangsang yang menarik ingatan lain untuk disadari karena kualitas rangsang-rangsang tersebut kira-kira sama atau hampir sama dan ada hubungan yang dekat. Bentuk simbol-simbol yang diingat ini tidak hanya diperoleh berdasarkan pengamatan visual, melainkan juga melalui verbalisasi. Ada simbol-simbol verbal yang nantinya bisa ditampilkan dalam tingkah laku yang berwujud. Pada anak-anak yang kekayaan verbalnya masih terbatas, maka kemampuan meniru hanya terbatas pada kemampuan mensimbolisasikan melalui pengamatan visual.

3. Memproduksi gerak motorik

Supaya bisa mereproduksi tingkah laku secara tepat, seseorang harus sudah bisa memperlihatkan kemampuan-kemampuan motorik. Kemampuan motorik ini juga meliputi kekuatan fisik. Misalnya seorang anak mengamati ayahnya mencangkul di ladang. Agar anak ini dapat meniru apa yang dilakukan ayahnya, anak ini harus sudah cukup kuat untuk mengangkat cangkul dan melakukan gerak terarah seperti ayahnya.

4. Ulangan – penguatan dan motivasi

Setelah seseorang melakukan pengamatan terhadap suatu model, ia akan mengingatnya. Diperlihatkan atau tidaknya hasil pengamatan dalam tingkah laku yang nyata, bergantung pada kemauan atau motivasi yang ada. Apabila motivasi kuat untuk memperlihatkannya, misalnya karena ada hadiah atau keuntungan, maka ia akan melakukan hal itu, begitu juga sebaliknya. Mengulang suatu perbuatan untuk memperkuat perbuatan yang sudah ada, agar tidak hilang, disebut ulangan – penguatan. Dalam tumbuh kembang anak, teori ini sangat berguna sebagai bentuk acuan pembelajaran yang tepat untuk anak. Orang tua, guru, atau pihak-pihak lain dapat mengoptimalkan tumbuh kembang anak dengan menerapkan teori ini. mereka dapat lebih memahami tindakan apa yang pantas atau tidak untuk ditunjukkan kepada anak sebagai bentuk pembelajaran dan pembentukan pola tingkah laku diri.¹⁵

¹⁵ Sisni Warini, Yasnita Nurul Hidayat, and Darul Ilmi, “Teori Belajar Sosial Dalam Pembelajaran,” *ANTHOR: Education and Learning Journal* 2, no. 4 (2023): 566–76, <https://doi.org/10.31004/anthor.v2i4.181>.

3. Teori Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Secara etimologis, dakwah berasal dari bahasa arab, yaitu *da'a*, *yad'u*, *da'wan*, *du'a*, yang diartikan sebagai mengajak/menyeru, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan. Istilah-istilah ini sering diberi arti yang sama dengan istilah-istilah tabligh, amr ma'ruf dan nahi mungkar, mau'idzhoh hasanah, tafsir, indzhar, washiyah, tarbiyah, ta'lim, dan khotbah.

Pada tataran praktik dakwah harus mengandung dan melibatkan tiga unsur, yaitu: penyampaian pesan, informasi yang disampaikan, penerima pesan. Namun dakwah mengandung pengertian yang lebih dari istilah-istilah tersebut, karena istilah dakwah mengandung makna sebagai aktivitas menyampaikan ajaran islam, menyeru berbuat baik dan mencegah perbuatan mungkar, serta memberi kabar gembira dan peringatan kepada manusia.¹⁶

b. Unsur-unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdaftar dalam setiap kegiatan dakwah, unsur-unsur dakwah terbagi menjadi beberapa macam antara lain:

1) *Dai* (pelaku dakwah)

Da'I adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, ataupun organisasi.

¹⁶ H. Tajiri Etika dan Estetika Dakwa, (Bandung: Simbiosis Rekatana, 2015), 15

2) *Mad'u* (penerima dakwah)

Mad' u yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia dawah, baik sebagai individumaupun sebagai kelompok, baik manusiayang beragama ataupun yang tidak beragama.

3) *Maddah* (materi dakwah)

Maddah dakwah adalah isi pesan atau materi pesan yang disampaikan da'I kepada mad'u.

4) *Wasilah* (media dakwah)

Wasilah atau media dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah atau ajaran islam kepada mad'u, untuk menyampaikan ajaran islam kepada umat islam. Dakwah dapat menggunakan wasilah.

5) *Thariqah* (metode dakwah)

Kata metode telah menjadi bahasa Indonesia yang memiliki pengertian “suatu cara yang bias ditempuh atau cara yang di tentukan seacara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana sistem, tata pikir manusia”.

6) *Atsar* (efek dakwah)

Dalam setiap aktivitas dakwah pastia akan menimbulkan reaksi. Artinya jika dakwah telah dilakukan oleh seorang da'I dengan materi dakwah, wasilah dan thariqah tertentu, maka akan timbul respons dan efek pada penerima dakwah. Dan efek dakwah ini sering diswbut juga dengan umpan balik.¹⁷

¹⁷ Tata Sukayat, ilmu Dakwa, (Bandung; Simbiosis Rekatana Media, 2015), 25 -26

c. Macam-Macam Metode Dakwah

Metode dakwah dapat dilakukan berbagai metode yang lazim dilakukan dalam pelaksanaan dakwah. Metode-metode tersebut antara lain:

a) Metode Dakwah Bil Hikmah

Kata “*hikmah*” dalam Al-Quran disebutkan sebanyak 20 kali, baik dalam *nakiroh* maupun *ma’rifat*. Bentuk masdarnya adalah “hukuman” yang diartikan secara makna aslinya yaitu mencegah. Jika dikaitkan dengan hukum berarti mencegah dari kedzaliman, dan jika dikaitkan dengan dakwah maka berarti menghindari hal-hal yang kurang relevan dalam melaksanakan tugas dakwah. Menurut al-Ashma’i adal mula didirikan hukuman (pemerintahan) ialah untuk mencegah manusia dari perbuatan zalim.¹⁸

Dalam dunia dakwah, hikmah adalah penentu sukses tidaknya kegiatan dakwah. Dalam menghadapi *mad’u* yang beragam tingkat pendidikan, strata sosial dan latar belakang budaya, para dai memerlukan hikmah sehingga materi dakwah disampaikan mampu masuk ke ruang hati para *mad’u* dengan tepat. Oleh karena itu para dai dituntut untuk mampu mengerti dan memahami sekaligus memanfaatkan latarbelakangnya, sehingga ide-ide yang diterima dapat dirasakan sebagai sesuatu yang menyentuh dan menyejukkan kalbunya. Di samping itu, dai juga Akan berhadapan dengan realitas perbedaan agama dalam masyarakat yang heterogen. Kemampuan da’i untuk bersifat objektif terhadap umat lain, berbuat baik, dan bekerja

¹⁸ Wahidin Saputra, Pengantar Ilmu, hlm. 244

sama dalam hal-hal yang dibenarkan agama tanpa mengorbankan keyakinan yang ada pada dirinya adalah bagian dari hikmah dalam dakwah.¹⁹

Dakwah bil hikmah adalah menyampaikan dakwah dengan cara yang arif bijaksana, yaitu melakukan pendekatan sedemikian rupa sehingga pihak objek dakwah mampu melaksanakan dakwah atas kemauannya sendiri, tidak merasa ada paksaan, tekanan maupun konflik. Dengan kata lain *dakwah bi al-hikmah* merupakan suatu metode pendekatan komunikasi dakwah yang dilakukan atas dasar persuasif.²⁰

Dalam kitab *al-Hikmah fi ad-Dakwah Ilallah Ta'ala* oleh Said bin Ali bin Wahif al-Qathani diuraikan lebih jelas tentang pengertian *al-Hikmah*, antara lain Menurut bahasa:

- a) Adil, ilmu, sabar, kenabian, Al-Qur'an dan Injil
 - b) Memperbaiki (membuat menjadi lebih baik atau pas) dan terhindar dari kerusakan
 - c) Ungkapan untuk mengetahui sesuatu yang utama dengan ilmu yang utama
 - d) Obyek kebenaran (*al-haq*) yang didapat melalui ilmu dan akal
 - e) Pengetahuan atau ma'rifat.
- b) Metode Dakwah Mujadalah

Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata "*meta*" (melalui) dan "*hodos*" (jalan, cara). Sumber lain menyebutkan bahwa metode berasal dari bahasa Jerman yaitu *methodica*, artinya ajaran tentang metode. Dalam

¹⁹ Nazirman, Konsep metode dakwa bil hikmah dan implementasinya dalam tabligh, "Skrpsi" (UIN IMAN Bonjol padang 2018)

²⁰ Toto Tasmoro, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1987), hal. 37

bahasa Yunani metode berasal dari kata *methodos* artinya jalan yang dalam bahasa Arab disebut *thariq*.²¹

Sedangkan dakwah secara etimologi berasal dari bahasa Arab yakni *da'a-yad'u-da'wan-du'a* yang diartinya mengajak atau menyeru, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan. Istilah ini sering diberi arti yang sama dengan istilah-istilah *tabligh*, *amr ma'ruf* dan *nahi munkar*, *mau'idzah hasanah*, *tabsyir*, *indzhar*, *washiyah*, *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *khotbah*.²²

Ditinjau dari segi bahasa “dakwah” berarti panggilan, seruan atau ajakan. Sedangkan secara istilah dakwah berarti mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk (hidayah), menyeru mereka (umat manusia) untuk berbuat kebaikan dan mencegah dari kemungkaran, agar mereka mendapat di dunia dan akhirat.

Sedangkan arti dakwah menurut pandangan beberapa ilmuwan adalah sebagai berikut:

- 1) Pendapat Bakhial Khauli, dakwah adalah suatu proses menghidupkan peraturan-peraturan Islam dengan maksud memindahkan umat dari satu keadaan kepada keadaan lain.
- 2) Pendapat Syaikh Ali Mahfudz, dakwah adalah mengajak manusia untuk melakukan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan jelek agar mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat.²³ Penjelasan di atas

²¹ Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, Kencana, Jakarta, 2003, hlm. 6

²² Muhammad Munir dan Wahyu Illahi, *Manajemen Dakwah*, Prenada Media Group, Jakarta, 2015, hlm. 17

²³ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2013, hlm.44

menunjukkan bahwa sebagai manusia harusnya dapat mengajak seseorang dalam berbuat kebaikan, baik untuk diri sendiri ataupun untuk masyarakat umum.

c) Metode Dakwah *Bil Mau'idhoh Hasanah*

Ditinjau dari segi istilah (terminologi) *mau'idhoh hasanah* dalam perspektif dakwah sangat populer, bahkan dalam macam macam serimonial keagamaan (baca dakwah atau tabligh) seperti Maulid Nabi dan Isra' Mi'raj, istilah *mau'idhoh hasanah*. Mendapatkan porsi khusus dengan sebutan "acara yang ditunggu tunggu" yang merupakan inti acara dan biasanya menjadi salah satu target keberhasilan sebuah acara. Namun demikian agar tidak menjadi kesalahpahaman, maka akan dijelaskan beberapa pengertian *mau'idhoh hasanah* antara lain:

"Al-Mau'idhoh al-Hasanah" adalah (perkataan-perkataan) yang tidak tersembunyi bagi mereka, bahwa engkau memberikan nasehat dan menghendaki manfaat kepada mereka atau dengan al-Quran.

Menurut Abd. Hamid al-Bilali *al-Mau'idhoh al-Hasanah* merupakan salah satu manhaj (metode) dalam dakwah untuk mengajak mad'u ke jalan yang benar sesuai dengan petunjuk Allah dengan memberikan nasehat atau membimbing dengan lemah lembut agar mereka berbuat baik. Jadi *dakwah mau'idhoh hasanah* merupakan salah satu metode atau kegiatan yang bertujuan membimbing, mengarahkan dengan perkataan baik dan penuh makna yang bersumber dari ajaran Islam.²⁴ Metode dakwah al-Hasanah yang di kemukakan oleh Abd. Hamid adalah metode dengan mengarahkan atau

²⁴ Munzier Suparta dan Harjani Hefni, *Op.Cit*, hlm.15-16.

mengajak, membimbing atau membina seagama islam dalam menuju kebaikan.

Berdasarkan uraian teori yang telah dikemukakan diatas, peneliti merumuskan bahwa makna *mau''idzatul hasanah* adalah katakata yang masuk kedalam qalbu dengan penuh kasih sayang dan kedalam perasaan dengan penuh kelembutan, tidak membongkar atau membeberkan kesalahan orang lain, dikarenakan kelemah lembut dalam menasehati seseorang sering kali dapat meluluhkan jiwa yang keras dan menjinakkan qalbu yang liar, serta lebih mudah melahirkan kebaikan dari pada larangan dan ancaman dengan bersumber dari al-Qur'an dan Hadits.

Sedangkan Pelaksanaan dakwah umumnya dilakukan dengan menggunakan metode *mau''idhoh hasanah* yaitu dengan Cara pemberian nasehat atau petuah, bimbingan atau arahan serta ajakan kepada *mad'u* (masyarakat) yang biasanya diterapkan pada acaraacara pengajian umum (ceramah). Berikut merupakan klasifikasi dakwah *mauidhoh hasanah* terbagi dalam berbagai bentuk antara lain:

- a) Nasihat atau petuah
- b) Bimbingan, pengajaran (pendidikan)
- c) Kisah-kisah
- d) Kabar gembira dan peringatan
- e) Wasiat (pesan-pesan positif).²⁵

²⁵ Munzier Suparta dan Harjani Hefni, *Op. Cit*, hlm. 16.

Berdakwa dalam metode Al- Hasanah merupakan suatu pembelajaran yang sekaligus menyenangkan masyarakat sebab menggunakan cara-cara yang sederhana tapi menyentuh para *mad'u*.

d. Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah adalah menjadikan manusia muslim mampu mengamalkan ajaran islam dalam kehidupan bermasyarakat dan menyebar luaskan pada masyarakat yang mula-mula apatis terhadap islam menjadi orang yang suka rela menerimanya sebagai petunjuk aktivitas duniawi dan ukhrawi. Kebahagiaan ukhrawi merupakan tujuan final setiap muslim untuk mencapai maksud tersebut diperlukan usaha yang sungguh-sungguh dan penuh optimis melaksanakan dakwah. Berikut ini ada beberapa tujuan dakwah antara lain:

- 1) Mengajak umat manusia kepada jalan yang benar agar dapat hidup sejahtera dunia maupun akhirat.
- 2) Mengajak umat Islam selau meningkatkan taqwa kepada Allah.
- 3) Mendidik dan mengajar anak-anak agar tidak menyimpang.
- 4) Menyelesaikan dan memecahkan persoalan-persoalan dalam.²⁶

C. Tinjauan Konseptual

1) Komunikasi

Komunikasi juga berperan dalam menjembatani hubungan antara seseorang dengan orang yang lainnya. Hal tersebut juga penting dilakukan agar dapat saling kenal antar mereka. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Hujurat, ayat 13; berbunyi

²⁶ M.Mumir , Metode Dakwah, Cet.1, (jakarta: Kencana, 2003), h. 59

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ١٣

Terjemahannya:

Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.²⁷

Ayat di atas menjelaskan tata karma pergaulan orang-orang yang beriman, ayat ini beralih menjelaskan tata karma dalam hubungan antara manusia pada umumnya. Karena itu panggilan ditujukan kepada manusia pada umumnya. Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, yakni berasal dari keturunan yang sama yakni Adam dan Hawa. Semua manusia sama saja derajat kemanusiannya, tidak ada perbedaan antara suku dengan suku lainnya. Kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling membantu satu sama lain, bukan saling mengolok-olok dan saling memusuhi antara satu kelompok dengan lainnya. Allah tidak menyukai orang memperlihatkan kesombongan dengan keturunan, kekayaan atau kepangkatan karena sungguh yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa.²⁸ Dapat disimpulkan bahwa Allah Maha Mengetahui segala sesuatu baik yang lahir maupun yang tersembunyi, Maha Teliti sehingga tidak satupun gerak-gerik dan perbuatan manusia yang luput dari ilmu-nya.

²⁷ Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahan, (Bandung: Syamil Qur'an, 2009).

²⁸ Tim Tafsir Depag RI, *Kerja dan Ketenagakerjaan (Tafsir al-Qur'an tematik)*, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, (Jakarta: Lentera, 2009)

Komunikasi adalah cara seseorang berinteraksi dengan cara verbal dan para verbal, untuk memberi tanda bagaimana arti yang sebenarnya harus dipahami atau dimengerti untuk mendapatkan respons atau tanggapan tertentu dalam situasi yang tertentu pula. Komunikasi dipengaruhi situasi yang dihadapi. Setiap orang menggunakan komunikasi yang berbeda-beda ketika mereka sedang gembira, sedih, marah, tertarik, atau bosan.²⁹ Komunikasi adalah bentuk percakapan atau diskusi antara dua orang atau lebih, baik menggunakan metode Bil Hikmat, Mujadalah atau Pun Hasanah, karena dalam berkomunikasi memang setiap orang pasti berbeda-beda. Komunikasi juga dapat berubah-ubah sesuai dengan pembicara dan juga sesuai dengan suasana hati seseorang apakah senang, sedih atau marah. Berikut ini ada 3 gaya komunikasi di antaranya:

1. Komunikasi Asertif

Berkomunikasi adalah hal penting yang harus kita lakukan kapan dan dimana saja. Banyak cara berkomunikasi yang dipilih untuk dilakukan masing-masing orang, salah satunya adalah berkomunikasi dengan cara Asertif. Asertivitas adalah suatu kemampuan untuk mengkomunikasikan apa yang diinginkan, dirasakan, dan dipikirkan kepada orang lain namun dengan tetap menjaga dan menghargai hak-hak serta perasaan pihak lain.

Dalam bersikap Asertif, seseorang dituntut untuk jujur terhadap dirinya dan jujur pula dalam mengespresikan perasaan, pendapat dan kebutuhan secara Proporsional, tanpa ada maksud untuk manipulasi, memanfaatkan atau pun merugikan pihak lain. Komunikasi Asertif adalah komunikasi yang

²⁹ Riswandi. Ilmu komunikasi. Jakarta, 2009: Graha Ilmu

terbuka, menghargai diri sendiri dan orang lain. Komunikasi Assertive tidak menaruh perhatian hanya pada hasil akhir tapi juga hubungan perasaan antara manusia.

Tujuan cara berkomunikasi Asertif adalah membina hubungan tanpa melakukan penolakan terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain, Asertifitas bukan strategi untuk semata-mata kepentingan diri sendiri, namun strategi ini memungkinkan anda menyadari bahwa anda adalah penentu perilaku dan anda dapat memutuskan apa yang anda lakukan atau tidak. Kita juga menyadari kondisi yang sama yang dihadapi orang lain dan tidak berusaha mengendalikan mereka. Bila kita Asertif, maka kita bisa mengungkapkan Preferences kita mengenai perilaku pihak lain.

2. Komunikasi Agresif

Komunikasi ini dapat mengurangi hak orang lain dan cenderung untuk merendahkan, mengendalikan, menghukum orang lain. Komunikasi ini menenggelamkan hak orang lain. Contoh komunikasi Agresif : “lakukan saja”

Komunikasi Agresif memiliki satu buah sub yaitu komunikasi Agresif tidak langsung yang berupaya langsung untuk memaksa orang lain melakukan hal yang kita kehendaki tetapi merak menghendaknya. Istilah “pisau dibalik topeng senyuman” mungkin cocok dengan komunikasi Agresif tidak langsung karena cara-cara mereka umumnya sopan, tenang, manipulative/menjelek, merendahkan orang lain, dan sabotase. Orang yang melakukan Aggressive Communication mungkin pada awalnya merasa puas, menang/superior dan cenderung untuk mengulangi tindakannya

3. Komunikasi Pasif

Komunikasi ini merupakan lawan dari komunikasi Agresif dimana orang tersebut cenderung untuk mengalah dan tidak dapat mempertahankan kepentingannya sendiri. Bahkan hak mereka cenderung dilanggar namun dibiarkan. Mereka cenderung untuk menolak secara pasif (dengan berbicara dibelakang).

Orang dengan tipe pasif ternyata merupakan orang yang sangat tidak aktif dan terkesan sangat sungkan. Mereka tidak suka peperangan dan mencari jalan damai agar riak pertempuran tidak menimbulkan pertikaian yang tidak berkesudahan. Mereka juga kurang berani menyatakan apa yang mereka inginkan secara terbuka. Sering pula memohon maaf untuk sesuatu yang elum tentu mereka lakukan secara keliru. Tidak memiliki ketegasan dan keberanian menatap lawan bicara. Sering membosankan lawan bicara karena tidak menerapkan variasi suara untuk memperindah ujaran.³⁰

2) Dai

Dai merupakan kata bahasa Arab yang diambil dari bentuk mashdar yang berubah menjadi fail yang mempunyai arti yang berdakwah. Dalam pengertian yang khusus (pengertian Islam), dai adalah orang yang mengajak kepada orang lain baik secara langsung atau tidak langsung dengan kata-kata, perbuatan atau tingkah laku kearah kondisi yang baik atau lebih baik menurut Sariat Al quran dan sunnah. Berdasarkan pengertian khusus tersebut

³⁰ <https://www.socialconnect.id>. Di akses pada tanggal 4 Juni 2024.

dai identik dengan orang yang melakukan amar makruf nahi munkar.³¹ Secara garis besar dai mengandung dua pengertian:

a) Secara umum

Pengertian dai secara umum adalah setiap muslim atau muslimat yang berdakwah sebagai kewajiban yang melekat dalam diri sebagai realisasi perintah Rasulullah saw. Untuk menyampaikan Islam kepada semua walaupun hanya satu ayat dan tidak terpisahkan dari misinya sebagai penganut Islam, serta sesuai dengan hadis Nabi.

b) Secara Khusus

Pengertian dai secara khusus adalah muslim yang telah mengambil spesialisasi di bidang agama Islam, yaitu ulama dan sebagainya.

Berdasarkan definisi di atas, dai adalah orang yang melaksanakan dakwah. tapi tentu tidak semua orang muslim dapat berdakwah dengan baik dan sempurna, karena pengetahuan dan kesungguhan mereka berbeda-beda. Dai adalah pelopor perubahan sekaligus menjadi teladan bagi umat. Hal-hal yang semula menyimpang dari Al quran dan Hadis diluruskan agar sesuai dengan ajaran Islam baik aqidah, muamalah, dan aspek-aspek kehidupan lainnya.³²

3) **Narkoba**

Narkoba adalah singkatan dari narkoba, psikotropika, dan terlarang. Semua istilah ini baik narkoba ataupun narkoba mengacu pada sekelompok

³¹ A.W. Munawwir, Kamus AL-Munawwir: Arab-indonesia terlengkap, (jakarta: pustaka Progresif, 1997), hlm.407

³² Muniir, Manajemen Dakwah, (Jakarta: kencana, 2006)

nyawa yang umumnya memiliki resiko kecanduan bagi penggunanya. Menurut pakar kesehatan, narkoba sebenarnya adalah senyawa psiktropika yang biasa dipakai untuk membius pasien yang hendak di oprasi atau obat-obatan untuk penyakit. Narkoba pada zaman sekarang ini sudah merajalela dan sangat banyak di pakai terutama di kalangan remaja.³³ Dan semakin banyak anak remaja yan hancur karena narkoba.

Merujuk kepada undang-undang Republik Indonesia Nomor 35 tahun 2009 tentang narkoba pada pasal 1 ayat 15 yakni penyalah guna adalah orang yang menggunakan narkoba tanpa hak atau melawan hukum. Pada pasal 7 menegaskan bahwa narkoba hanya dapat dignakan untuk kepentingan pelayanan kesehatan dan/atau pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.³⁴

Dan ada beberapa pengertian narkoba menurut para ahli antara lain
Ada beberapa macam narkoba antara lain:

a) Ganja

Ganja atau beberapa daerah menyebutnya kanabis, cimeng atau mariyuana merupakan zat narkoba yang berasal dari jenis tumbuhan cannabis sativa. Peran tumbuhan memiliki sisi positif yang dapat dimanfaatkan sebagai pembuatan kantong di bagian seratnya dan menghasilkan minyak di bagian bijinya. Sisinegatifnya adalah dapat memberikan fantasi, euphoria atau rasa senang berlebihan, dan dapat merusak fungsi otak, jantung, dan mental.

³³ Humas BNN, Pengertian narkoba dan bahaya narkoba bagi kesehatan. Artikel, (badan narkoba Nasional Republik indonesia 2019)

³⁴ Undang-undang Republik Indonesia nomor 35 tahun 2009 tentang narkoba.

b) Sabu

Sabu atau memiliki nama lain meth, kapur, Kristal, dan nama senyawa kimianya metamfetamin ini merupakan zat psikotropika yang sering dijumpai diIndonesia. Dari kenampakan fisiknya, sabu berwarna putih, berbentuk bubuk, Kristal, atau cair jika ditambah dengan air, tidak berbau, dan berasa pahit. Sabu memiliki fungsi medis yang penting yaitu berperan dalam mengobati penyakit tingkat tinggi seperti gangguan *hiperaktif*, kekurangan perhatian atau narkolepsi. Namun perlu diperhatikan bahwa zat ini mengandung dopamine yang dapat memberikan efek rasa senang dan bersemangat pada pengguna.

c) Ekstasi

Ekstasi atau nama lain inx dan MDMA merupakan unsur senyawa kimia metilendioksi-metamfetamina. Ekstasi suka digunakan dikarenakan menyebabkan tingkat aktif yang sangat tinggi, aktif yang dimaksud disini adalah tinggi pada kepekaan rangsangan. Tingkat aktif yang tinggi ini membuat halusinasi atau berfantasi.

d) Morfin

Morfin berasal dari kata *morphesous* atau yang berarti dewa mimpi, merupakan getah opium yang dicampur dan diolah dengan zat kimia tertentu. Pengguna sebenarnya dalam dunia kedokteran dalam dunia kedokteran adalah morfin ini digunakan sebagai obat bius atau penghilang rasa sakit dengan cara disuntikkan ke otot atau ke pembuluh darah yang bekerja langsung pada system syaraf.

e) Kokain

Tumbuhan ini tidak semata dikonsumsi, namun dicampurkan dengan zat kimia tertentu yang dapat memicu atau menghancurkan metabolisme sel menjadi berkali lipat lebih cepat. Kokain memiliki kegunaan sebagai enestetik lokal yang berfungsi untuk menutup pembuluh darah yang biasanya digunakan ketika pembedahan. Kokain memiliki dua jenis yaitu kokain hidroklorida dan kokainfreebase.

f. Data penyalahgunaan narkoba

Berdasarkan laporan yang di publikasikan badan narkotika nasional (BNN) bertajuk *Indonesia Drug Repots 2023*, jumlah kasus tindak pidana kasus narkoba di indonesia mencapai 43.009 kasus sepanjang 2022.³⁵ Berikut daftar 10 wilayah pengguna narkoba terbesar di indonesia:

Tabel 2.2

Daftar 10 Wilayah Pengguna Narkoba Terbesar di Indonesia

No	Wilayah	Kasus
1	Jawa timur	7.060
2	Sumatra utara	4.883
3	DKI Jakarta	3.619
4	Jawa bara	2.247
5	Sulawasi selatan	2.132
6	Jawah tengah	1.982

³⁵ Databoks.katadata.co.id. 10 provinsi dengan jumlah kasus narkoba terbanyak 2022 di indonesia, diakses pada tanggal 22januari 2024.

7	Riau	1.910
8	Sumatra selatan	1.868
9	Kalimantan selatan	1.813
10	Lampung	1.533

Sumber : Databoks.katadata.co.id.

Berdasarkan data penyalahgunaan narkoba disulawesi selatan tahun 2022 “BNNP” Badan Narkotika Nasional Pinrang SULSEL tahun 2022. Data capaian asesmen penyalahgunaan narkoba oleh tim Asesmen Terpadu untuk wilayah Sulawesi Selatan terkhusus Kabupaten Pinrang terdapat 27 kasus penyalahgunaan narkoba.³⁶ Berikut daftar data pengguna narkoba di sulawesi selatan:

Tabel 2.3

No	Daerah	Kasus	No	Daerah	Kasus
1	Gowa	58	10	Maros	26
2	Sidrap	1	11	Takalar	85
3	Pinrang	27	12	Bantaeng	40
4	Makassar	71	13	Parepare	1
5	Wajo	-	14	Dit Pol Airud	-
6	Bulukumba	15	15	Pangkep	5
7	Sinjai	-	16	Barru	13

³⁶ Maphan.mhs.unm.ac.id. data penyalahgunaan narkoba di sulawesi selatan 2022 “BNP SULSEL 2022” diakses pada tanggal 22 januari 2024.

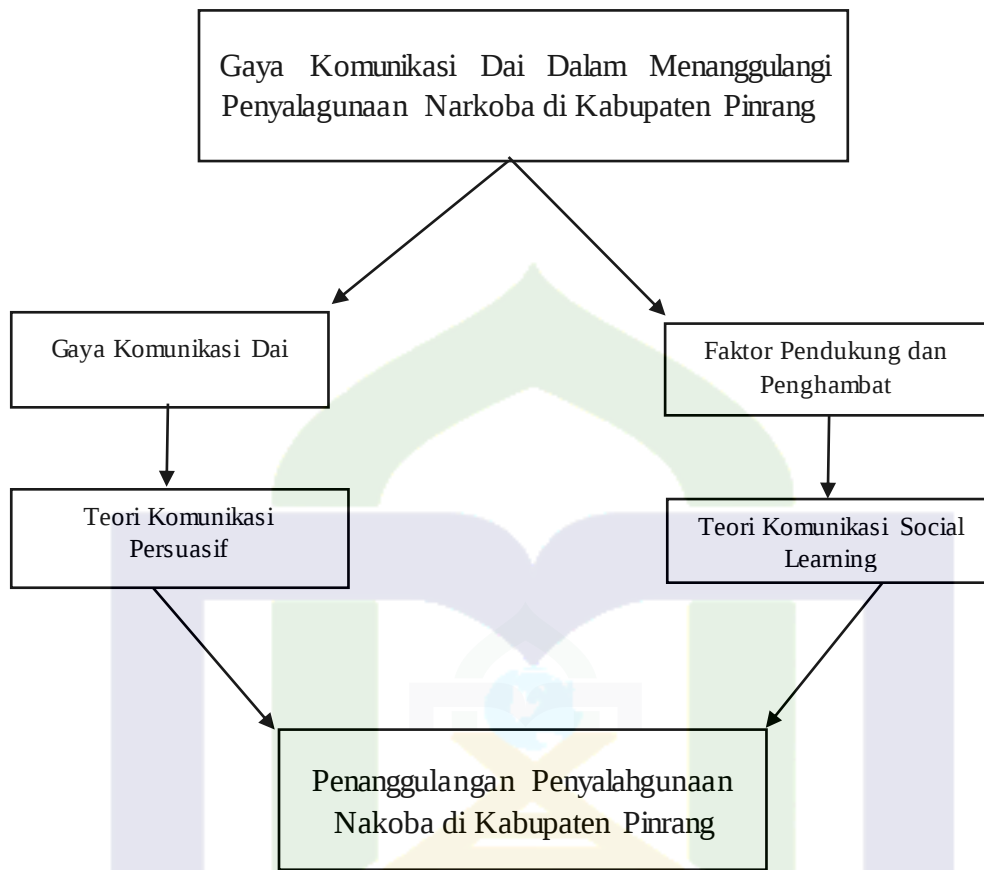
8	Pelabuhan	25	17	Jeneponto	18
9	Ditret Narkoba Polda SULSEL	8			

Daftar Jumlah Kasus Pengguna Narkoba di SULSEL

Sumber : Maphan.mhs.unm.ac.id.

D. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir ini dimaksudkan sebagai landasan sistematis berpikir dan mengurangi masalah-masalah yang dibahas dalam proposal ini. Gambaran mengenai “Gaya komunikasi dai dalam menanggulagi penyalahgunaan narkoba di kabupaten pinrang”. Untuk memudahkan dalam memahami penelitian ini, penulis membuat skema kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 2.2: Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Ditinjau dari fokus penelitian ini, maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode *field research* (penelitian lapangan) yakni suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan.³⁷

Metode dalam suatu penelitian merupakan upaya agar penelitian ini tidak diragukan bobot kualitasnya dan dapat dipertanggung jawabkan validasinya secara ilmiah.³⁸ Untuk itu, dalam bagian ini memberi tempat khusus tentang apa dan bagaimana pendekatan dan jenis penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah suatu tempat di mana sebuah penelitian akan dilaksanakan. Dalam hal ini yang menjadi lokasi penelitian berada di Kecamatan Sawitto yang merupakan ibu kota Kabupaten Pinrang.

2. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini akan dilakukan selama dalam waktu kurang lebih 90 hari atau 3 bulan.

³⁷ Suharismi Arikunto, *Dasar-dasar Research*, (Bandung: Tarsoto) h.58

³⁸ Parwin. Muhammad, *Fungsi Media Rakyat Kalindaqdaq Dalam Menanamkan Nilainilai Agama Islam Di Masyarakat Desa Betteng Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene* (Parepare, 2016). h. 91.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini akan berfokus pada gaya komunikasi dai dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan ialah data kualitatif, yaitu dalam bentuk teks. Data kualitatif didapatkan melalui beberapa teknik pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.³⁹ Adapun pengumpulan data lainnya dapat diperoleh melalui pengambilan gambar atau perekaman video.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah suatu data yang didapatkan atau suatu data yang dikumpulkan peneliti dengan secara langsung. Sumber data pertama yang diperoleh dari Dai dan siap memberikan beberapa informasi terhadap peneliti, hal ini bertujuan agar peneliti mendapatkan data yang ingin diteliti sekaligus menjalin suatu kerjasama yang baik dengan informan yang diteliti guna melakukan suatu yang mengarah kepada kebaikan, sesuai kehendak dan kebutuhan. Adapun yang menjadi sumber data primer yaitu Kabupaten pinrang. Peneliti juga terjun langsung ke lapangan tempat penelitian sehingga data yang diharapkan dapat diperoleh secara akurat dan jelas.⁴⁰

Dalam pengumpulan sumber data penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi langsung dan wawancara. Yang menjadi narasumber

³⁹ Samiad, "Efektifitas Program Bimbingan Mediasi dalam Penanganan Perceraian", (Skripsi Sarjana; STAIN Parepare, 2017), h. 32.

⁴⁰ A. Maolani Rukaesih dan Cahyana Ucu, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 65.

dalam penelitian ini adalah 8 orang, dari da'i 3 orang dari stake holder 3 orang dan 2 orang dari pengguna.

b. Data Sekunder

Peneliti memperoleh data melalui perpustakaan seperti: buku, jurnal, serta melalui situs /website.⁴¹ Data sekunder dibutuhkan untuk melengkapi data primer.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu terjadi proses pengumpulan data. Dalam proses tersebut akan digunakan satu atau lebih metode, maka dari itu dalam proses penelitian ini peneliti akan menggunakan beberapa metode, yaitu:

1. Observasi.

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁴² Pengamatan dan pencatatan tersebut dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa.

2. Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Adapun hal yang utama dalam wawancara adalah adanya kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (*Interviwer*) dengan sumber informasi (*Interviewe*). Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang atau lebih dengan melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang

⁴¹ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 68.

⁴² Nurul Zuriyah, *Metode Penelitian Sosial Dan Pendidikan, Teori Dan Aplikasi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007). h. 100.

lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.⁴³

3. Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Guba dan Lincoln mendefinisikan bahwa dokumen adalah setiap bahan tertulis. Dokumentasi berasal dari dokumen yang artinya barang-barang yang tertulis.⁴⁴

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan. Uji keabsahan data terdiri dari 4 diantaranya *uji credibility*, *uji transferability*, *uji dependability*, *uji confirmability*.⁴⁵ Namun yang digunakan disini hanya 1 yaitu uji kreadibilitas yang di dalamnya adalah uji triangulasi terdiri dari teknik, sumber dan waktu.

1. Uji Kreadibilitas (*Credibility*)

Dalam penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan kredibel apabila adanya persamaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

⁴³ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008). h. 72.

⁴⁴ Iskandar, *Proposal Skripsi Analisis Psikologi Terhadap Perilaku Kenakalan Remaja Di Desa Tubo Tengah Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene* (Parepare, 2019). h. 45.

⁴⁵ Zubair Muhammad Kamal, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, ed. Rahmawati (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020). h. 23.

Triangulasi adalah penyilangan data yang telah didapat dari sumbernya. Maka dari itu nantinya hanya informasi atau data yang valid saja yang akan dipakai untuk memperoleh kesimpulan atau hasil peneliti.

- a) Triangulasi teknik dilakukan untuk mengetes keabsahan data yang dilaksanakan dengan metode menguni data kepada sumber yang sama dengan beberapa teknik yang bervariasi.
- b) Triangulasi sumber ini dilaksanakan untuk mengetes keabsahan data dengan cara menguji data yang sudah didapat dari berbagai sumber.
- c) Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan kembali terhadap data kepada sumber dan tetap melakukan teknik yang sama, namun dengan waktu dan situasi yang berbeda.⁴⁶

2. Uji Transferabilitas (*Transferability*)

Dalam penelitian kualitatif, nilai transferabilitas tergantung pada pembaca, sampai sejauh mana hasil penelitian tersebut dapat ditetapkan pada konteks dan situasi sosial yang lain.

3. Uji Dependabilitas (*Dependability*)

Uji Dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji dependabilitynya, kalau proses penelitian tidak reliable atau dependable.

4. Uji Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Dalam penelitian kualitatif lebih diartikan sebagai konsep transparansi, yang merupakan bentuk ketersediaan peneliti dalam mengungkapkan kepada

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017). h. 241-242.

publik mengenai bagaimana proses dan elemen-elemen dalam penelitiannya, yang selanjutnya memberikan kesempatan kepada pihak lain untuk melakukan penilaian hasil temuannya sekaligus memperoleh persetujuan diantara pihak tersebut.⁴⁷

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun data agar data tersebut dapat ditafsirkan. Analisis data ini dapat dilakukan dalam tiga cara yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan tahap dari analisis data kualitatif. Reduksi data merupakan penyederhanaan, penggolongan, dan membuang yang tidak perlu data sedemikian rupa sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Banyaknya jumlah data dan kompleksnya data, diperlukan analisis data melalui tahap reduksi. Tahap reduksi ini dilakukan untuk pemilihan relevan atau tidaknya data dengan tujuan akhir.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan tahap dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data merupakan kegiatan saat sekumpulan data disusun secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga memberikan kemungkinan menghasilkan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif bisa berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan ataupun bagan. Melalui penyajian data tersebut, maka nantinya data akan terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Dan Pengembangan Reseach Dan Development* (Bandung: Alfabeta, 2016).

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi data merupakan tahap akhir dalam teknik analisis data kualitatif yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengacu pada tujuan analisis hendak dicapai. Tahap ini bertujuan untuk mencari persamaan, atau perbedaan untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan memungkinkan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid, maka kesimpulan yang dihasilkan merupakan kesimpulan yang kredibel. Verifikasi dimaksudkan agar penilaian tentang kesesuaian data dengan maksud yang terkandung dalam konsep dasar analisis tersebut lebih tepat dan objektif.⁴⁸

⁴⁸ Siyoto Sandu and Sodik Muhammad Ali, *Dasar Metode Penelitian..* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015). h. 122-124.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Kecamatan Watang Sawitto, Kabupaten Pinrang, terkait dengan Gaya Komunikasi Dai Dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba Di Kecamatan Sawitto, Kabupaten Pinrang. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara kepada Kapolres Pinrang (Kasat Narkoba), Kapolsek Watang Sawitto, Kepala Kecamatan Watang Sawitto (Sekcam), Para Dai Dan Para Mantan Pengguna Narkoba Di Kabupaten Pinrang. Adapun ulasan tentang penelitian yang dilakukan oleh penulis berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian.

A. HASIL PENELITIAN

Adapun hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kurang lebih dua bulan terdapat berbagai informasi mengenai tentang Gaya Komunikasi Dai Dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba, Faktor Pendukung Dan Penghambat Yang Dialami Oleh Para Dai Dalam Menyampaikan Dakwa Terkait Penyalahgunaan Narkoba Di Kabupaten Pinrang.

Berikut ini adalah daftar nama narasumber yang telah saya wawancarai demi kebutuhan data skripsi yang saya buat:

Nomor	Nama	Status	Usia
1	Ridwan	Kasat narkoba	35
2	Irwan Tahir	Kapolsek sawitto	52
3	Ibrahim	Sekcam sawitto	51
4	H.Anwar	DaI	61
5	Sulaiman Ansar	DaI	48

6	Muh. Redzwan	DaI	26
7	Lukman	Mantan Pengguna Narkoba	54
8	Mulyadi. S	Mantan Pengguna Narkoba	29

1. Gaya Komunikasi DaI Dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba Di Kecamatan Sawitto Kabupaten Pinrang.

Hasil penelitian yang dilakukan penulis terkait dengan Gaya Komunikasi DaI Dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba Di Kecamatan Sawitto Kabupaten Pinrang.

Komunikasi adalah cara seseorang berinteraksi dengan cara verbal, untuk memberi tanda bagaimana arti yang sebenarnya harus dipahami atau dimengerti untuk mendapatkan respon atau tanggapan tertentu dalam situasi yang tertentu pula. Komunikasi dipengaruhi situasi yang dihadapi. Setiap orang menggunakan komunikasi yang berbeda-beda ketika mereka sedang gembira, sedih, marah, tertarik, atau bosan.

1) Komunikasi Persuasif

Proses gaya komunikasi Dai yang dilakukan untuk menanggulangi penyalagunaan Narkoba di kecamatan Sawitto Kabupaten Pinrang. Gaya yang dilakukannya komunikasi persuasif. Sebagaimana wawancara dengan DaI Ustad Muh. Redzwan yang mengatakan bahwa:

“Berbicara mengenai gaya komunikasi tentunya yang pertama kita gunakan gaya komunikasi persuasif yaitu face to face, person to person

dengan itu lebih efektif yang dilakukan dalam upaya dalam menanggulangi narkoba.”⁴⁹

Dapat diartikan bahwa gaya komunikasi yang dilakukan komunikasi yang namaya persuasif yang mana dijelaskan itu face to face, person to person dengan melakukan hal seperti itu dinilai dengan cara yang efektif sebagai gaya komunikasi dai dalam upaya menanggulangi yang namanya narkoba. Disisi lain yang dijelaskan juga salah satu dai tentang gaya komunikasi yang dilakukan. Sebagaimana wawancara dengan Ustad Sulaiman Anzar yang mengatakan bahwa :

“Dalam komunikasi dakwah para da’i melakukan dakwah dengan memberikan pemahaman kepada masyarakat terutama generasi muda tentang bahasa narkoba seperti diberikan contoh kasus, diberi atau diperkuat dalil Al-qur’an atau hadits juga diberi ancaman, baik ancaman di dunia dan akhirat”.⁵⁰

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti melihat bahwa gaya komunikasi DaI yang dilakukan ustadz yang bersangkutan melakukan kepada masyarakat terutama kepadah anak mudanya terkait efek atau bahaya apa itu narkoba dan memberikan penjelasan atau pemahaman terkait narkoba yang ada di pedoman umat muslim yaitu alquran dan hadist terkait tentang dampaknya di dunia maupun akhirat. Dibenarkan juga oleh DaI dalam penanggulangan penyalahgunaan narkoba di kecamatan Sawitto. Sebagaimana wawancara dengan Ustadz Haji Anwar yang mengatakan bahwa :

⁴⁹ Muh. Redzwan, Guru PAI, Wawancara Di Pinrang Tanggal 02 Juli 2024.

⁵⁰ Sulaiman Anzar, Penghulu kemenag, Wawancara Di Pinrang Tanggal 02 Juli 2024.

“Pada Al-qur’an atau hadits berkomunitas untuk menanggulangi penyalahgunaan narkoba tentunya selaku dai juga banyak berkomunikasi dengan pihak keamanan. Berkolaborasi dalam menangani”.⁵¹

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti melihat bahwa melakukan gaya komunikasi dengan berdasar kepada Al-quran dan hadist selain itu melakukan komunikasi kepada pihak keamanan sehingga nantinya tercipta visi dan misi untuk persoalan Narkoba yang ada di Kecamatan Sawitto Kabupaten Pinrang.

2) Komunikasi Asertif

Berkomunikasi adalah hal penting yang harus kita lakukan kapan dan dimana saja. Banyak cara berkomunikasi yang dipilih untuk dilakukan masing-masing orang. salah satunya adalah berkomunikasi dengan cara Asertif. Asertivitas adalah suatu kemampuan untuk mengkomunikasikan apa yang diinginkan, dirasakan, dan dipikirkan kepada orang lain namun dengan tetap menjaga dan menghargai hak-hak serta perasaan pihak lain. Sebagaimana wawancara dengan pihak kepolisian kabupaten Pinrang mengatakan bahwa :

“Berkomunikasi adalah hal penting yang harus kita lakukan kapan dan dimana saja. Banyak cara berkomunikasi yang dipilih untuk dilakukan masing-masing orang. salah satunya adalah berkomunikasi dengan cara Asertif. Asertivitas adalah suatu kemampuan untuk mengkomunikasikan apa yang diinginkan, dirasakan, dan dipikirkan kepada orang lain namun dengan tetap menjaga dan menghargai hak-hak serta perasaan pihak lain”.⁵²

“Unit babinkabtimnas tim yang menyatu dengan masyarakat seperti menyampaikan penyuluhan serta mengajak masyarakat tidak terlibat narkoba,

⁵¹ Anwar, Pembina LKSA, Wawancara Di Pinrang Tanggal 02 Juli 2024.

⁵² Ridwan, Kasat Narkoba Pinrang, Wawancara Di Pinrang Tanggal 24 Juni 2024.

keluarga berperan aktif mengawasi anaknya untuk tidak terlibat dalam kegiatan pemakaian narkoba dan pergaulan bebas yang terkadang terselip kegiatan mengarah ke narkoba”.⁵³

Dapat diartikan sebagaimana hasil wawancara yang didapatkan melalui jalur kepolisian yang ada di kabupaten Pinrang terkait Narkoba khususnya di Kecamatan Sawitto yaitu Berkomunikasi yang dilakukan adalah komunikasi asertif, sedangkan wawancara yang bisa disimpulkan pada pihak kapolsek yaitu melakukan penyampaian kepada masyarakat dengan hal itu unit babinkabtimnas menyampaikan hal tentang menanggulangi Narkoba di Kecamatan sawitto Kabupaten Pinrang. Dibenarkan juga oleh pihak kecamatan sebagaimana wawancaranya yang mengatakan bahwa :

“Pihak kec.sawitto dalam penanggulangan setiap ada pertemuan, seperti hari senin setelah upacara bendera oleh beliau bapak camat diadakan agenda setiap hari senin setelah selesai upacara modim-modim di aula atau ruangan bapak camat selalu melakukan edukasi kepada sekcab, lurah, masyarakat untuk menyampaikan kepada keluarga agar tidak terkontaminasi penyalahgunaan narkoba. Begitu pula aparat terkait seperti polsek, babinsa melakukan sharing untuk menanggulangi penyalahgunaan narkoba, untuk fokus karena termasuk penyakit menyeluruh. Adapun generasi penerus yang sudah terkontaminasi narkoba tentu tingkat kepercayaannya tipis, oleh karena itu kami (pihak) betul-betul mengedukasi masyarakat baik melalui pertemuan atau

⁵³ Irwan Tahir, Kapolsek Sawitto, Wawancara Di Pinrang Tanggal 24 Juni 2024.

kegiatan di mesjid melalui pengumuman untuk menyampaikan kepada orang tua agar menjaga anak-anaknya terhindar dari bahaya narkoba”.⁵⁴

Terkait yang disampaikan pihak Kecamatan Sawitto kabupaten Pinrang terkait menanggulangi Narkoba yaitu dalam setiap pertemuan pihak kecamatan Sawitto memberikan waktu tertentu untuk memberikan arahan kepada masyarakatnya terkait bahaya Narkoba. Di tempat lain juga disampaikan terkait penyalagunaan Narkoba kepadah masyarakat sebagai upaya perlindungan keluarganya seperti anak- anaknya supaya terhindar dari penyalagunaan Narkoba di kecamatan sawitto kabupaten Pinrang.

3) Komunikasi Agresif

Komunikasi Agresif memiliki satu buah sub yaitu komunikasi Agresif tidak langsung yang berupaya langsung untuk memaksa orang lain melakukan hal yang kita kehendaki, tetapi meraka perbaiki dibagian ini. Istilah “pisau dibalik topeng senyuman” mungkin cocok dengan komunikasi Agresif tidak langsung karena cara-cara mereka umumnya sopan, tenang, manipulative/menjebak, merendahkan orang lain, dan sabotase. Sebagaimana wawancara dengan Ustad Sulaeman Anzar mengatakan bahwa “Melarang anak-anak menggunakan benda yang mengarah pada narkoba termasuk rokok dan makanan yang dikonsumsi nya. Anak-anak dijauhkan dari bahan atau zat adiktif seperti lem fox.”⁵⁵

⁵⁴ Ibrahim, Sekcam Sawitto, Wawancara Di Pinrang Tanggal 24 Juni 2024.

⁵⁵ Sulaiman Anzar, Penghulu kemenag, Wawancara Di Pinrang Tanggal 02 Juli 2024.

“Dimulai dari keluarga seperti tonggak pendidikan contohnya pemahaman iman atau agama “didiklah anakmu dengan shalat”, “shalat bisa mencegah dari perbuatan keji dan munkar”.⁵⁶

Dapat diartikan bahwasanya kita melalui pendekatan kepadah anak – anak yang kita curigai menggunakan benda yang tidak baik seperti rokok dan jenis makanan yang dikomsumsinya dan di jauhan dari zat adiktif seperti lem fox yang sering membuat anak mudah candu. Dan cara yang dilakukan untuk membentengi generasi islam itu keluarga internal seperti dimulai dari pendidikannya, baru masuk pada tahap tentang narkoba pada agama dan agamalah nantinya yang akan menuntut kejalan yang benar sebagaimana shalat adalah menjaga dari perbuatan yang keji dan mungkar. Sehingga nantinya pergaulan yang kan merusak generasi islam seperti narkoba bisa dicegah pada setiap generasi. Selain itu dijelaskan juga oleh salah satu ustadz. Sebagaimana wawancara dengan Ustadz Muh. Redzwan mengatakan bahwa :

“Dari segi strategis, tentu kita harus mulai dari gaya komunikasi yang efektif bagaimana saat pertama menenangkan hati seorang pengguna setelah berhasil menenangkan hati, kita beralih begemana memenangkan pikiran, karena sulit jika ingin berkomunikasi dengan pengguna dengan cara arogan, menyinggung perasaan tanpa memikirkan bagaimana cara menenangkan hatinya terlebih dahulu lalu masuk menenangkan pikiran”.⁵⁷

Dapat diartikan bahwa mengenai strategis yang dilakukan dengan gaya komunikasi yang efektif dengan langsung berhubungan dengan hatinya, fikirannya, karena dengan cara itulah yang efektif untuk mendekatinya, karena

⁵⁶ Sulaiman Anzar, Penghulu kemenag, Wawancara Di Pinrang Tanggal 02 Juli 2024.

⁵⁷ Muh. Redzwan, Guru PAI, Wawancara Di Pinrang Tanggal 02 Juli 2024.

ketika melakukan cara yang keras itu bukan strategi yang baik. Dan dijelaskan juga mengenai upaya membentengi generasi mudah sebagaimana wawancara dengan juga DaI Ustad Muh. Redzwan yang mengatakan bahwa :

“Pertama mulai dari pendidikan hal yang paling urgeat yang kita perhatikan karena hal ini dimulai dari pendidikan jadi perbanyak kegiatan produktif disekolah salah satunya sosialisasi tentang bahaya narkoba, narkoba, miras, termasuk judi dana sebagainya itulah salag satu upaya untuk membentengi generasi islam”.⁵⁸

Dapat diartikan bahwa upaya membentengi pemudah islam dari hasil wawancara yaitu melakukan kegitan di dunia pendidikan yang positif sehingga terjauh dari narkoba. Dan dijelaskan gaya komunikasi. Dan dibenarkan juga salah satu ustad sebagaimana wawancaranya denga DaI ustad Haji anwar mengatakan bahwa :

“Memulai kepada keluarga, anak, memberi contoh/memberi cerminan dan dilakukan sejak dini memberikan pemahaman terutama kepada anak pemula yang usianya sudah dalam kategori remaja. Memberikan pemahaman yang santai pada bahaya Narkoba atau yang mudah dipahami”.⁵⁹

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara Narasumber tersebut bahwasanya cara untuk melakukan strategi tentang narkoba dan membentengi umat islam itu kita memulai pada orang terdekat kita yaitu keluarga dan harus memberikan sebuah contoh supaya tidak memiliki pedoman diluar rumah dan memberikan pemahaman yang jelas terhadap bahayanya narkoba sebelum

⁵⁸ Muh. Redzwan, Guru PAI, Wawancara Di Pinrang Tanggal 02 Juli 2024.

⁵⁹ Anwar, Pembina LKSA, Wawancara Di Pinrang Tanggal 02 Juli 2024.

mendapatkan pergaulan yang akan memicu untuk mengkonsumsi yang namanya narkoba.

4. Komunikasi Pasif

Hak setiap individu menentukan sikap, pemikiran dan emosi yang dilandasi rasa tanggungjawab atas segala hasil serta akibat tersebut bagi individu itu sendiri. Sebagaimana wawancara dengan Lukman mengatakan bahwasanya:

“Pertama sadari diri bahwa melihat orang yang pernah menjadi pecandu narkoba atau yang masih menjadi pecandu narkoba. Bahwa mereka pecandu tidak memiliki masa depan dan orang yang sudah lepas dari narkoba itu sendiri baru mulai kehidupan yang lebih baik, memulai dari nol, ketiga. Jaga pergaulan yang paling penting hindari orang-orang yang mengkonsumsi narkoba/pecandu narkoba, kapan anda/kalian tergour atau selalu bergaul dengan mereka sekuat apapun mental anda, sekuat apapun iman anda pasti anda akan ikut. Jadi kunci utama hindari narkoba dan sadari bahwa narkoba itu sendiri efeknya sangat tidak bagus(Buruk) orang yang mengkonsumsi sabu. Jika orang tua bisa di jual/laku maka orang tuanya pun mereka jual. Jadikan acuan/patokan dalam hidup bahwa menjadi seorang pengguna narkoba tidak ada satupun positifnya.”⁶⁰

Dapat diartikan bahwa orang yang melakukan narkoba tidak memiliki masa depan yang baik dan ketika sudah melepaskan kebiasaan buruknya (mengkonsumsi Narkoba) kehidupannya akan lebih baik walaupun harus

⁶⁰ Lukman, Mantan Pengguna Narkoba, Wawancara Di Pinrang Tanggal 29 Juni 2024

dimulai langkah baru. Dan harus menjahui pergaulan yang terjerumus narkoba, karena sekuat apapun yang namanya keimanan pasti akan mengikuti arus jadi intinya jauh sregalah bentuk pergaulannya, karena narkoba tidak memiliki satupun dampak positifnya. Berikut ini keterangan dari Bapak Mulyadi S selaku mantan pengguna narkoba:

“Jadi teruntuk semua kalangan yang belum terkontaminasi dengan narkoba, saya memohon untuk kaian semua agar bisa menjaga diri masing-masing karena kalau bukan kita yang mencegah siapa lagi. Jadi mari kita sama-sama untuk mencegah agar para generasi kita tidak terkontaminasi barang tersebut”.⁶¹

Mendengar apa yang disampaikan oleh narasumber bahwa untuk para masyarakat yang ada di luar sana, selagi belum pernah menyentuh atau mencoba yang namanya narkoba agar tetap bisa menahan diri dan menjauh dari barang tersebut karena appa bila kita sudah mencoba sekali karena rasa penasaran maka di situlah awal mula kehancuran diri anda, masih baik ketika masih bisa berhenti karena ada banyak maasyarakat di luaran sana yaang sudah ketergatungan dengan barang tersebut.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Yang Dialami Oleh Para Dai Dalam Menyampaikan Dakwa Terkait Penyalahgunaan Narkoba Di Kabupaten Pinrang.

Faktor penghambat dan pendukung yang Dialami oleh para DaI dalam menyampaikan dakwah ada tiga yaitu faktor Kepribadian, prilaku dan lingkungan.

⁶¹ Mulyasi, Mantan Pengguna Narkoba, Wawancara Di Pinrang Tanggal 29 Juni 2024

1. Perilaku

Perilaku adalah tindakan atau aktivitas yang dilakukan oleh individu, organisme, sistem, atau entitas buatan sebagai respons terhadap rangsangan atau stimulus. Perilaku dapat berupa tindakan yang dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung, dan dapat bersifat sadar atau bawah sadar, terbuka atau rahasia, dan sukarela. Sebagaimana wawancara dengan Lukman selaku pengguna Narkoba mengatakan bahwa:

“Pada saat kita mengonsumsi narkoba saat itu, menganggap diri senang, gembira tapi setelah lepas ternyata kesenangan hanya sementara dan sangat sementara itupun orang yang merasah senang itu karna seperti kita dibawa dunia khayal seperti hidup bukan dunia nyata artinya imajinasi gaya khayal yang tinggi.”⁶²

Dapat diartikan bahwa mengonsumsi narkoba hanyalah kesenangan sementara, karena efek narkoba itulah yang membuat ikieran kita tidak sadar. Selalu menghayal hal hal yang baik adalah hal itu hanyalah kebodohan yang nantinya akan didapat di masa akan datang. Begitu pun yang dikatakan oleh Mulyadi selaku manta pengguna, beliau menerangkan bahwa:

“Menurut saya atau menurut yang saya rasakan, kan setiap individu pasti ada perbedaan dari segi kenikmatan yang di alami, kalau saya pada saat kita telah mengonsumsi narkoba yang kita rasakan adalah pikiran tenang dan serasa hidup dunia ini seperti tidak ada masalah, tidak ada

⁶² Lukman, Mantan Pengguna Narkoba, Wawancara Di Pinrang Tanggal 29 Juni 2024

beban jadi semua yang di rasakan itu hanya kenyamanan, bagaimana kita tidak kecanduan kalau efeknya memang menjanjikan kenikmatan”.⁶³

Mendengar apa yang telah di sampaikan oleh narasumber bahwa mengonsumsi sesuatu yang dilarang atau yang haram memang akan terasa nikmat tapi itu hanya kenikmatan yang membawa kesengsaraan. Selain itu dampak terkait tentang pribadinya mengenai masalah dampak positifnya sebagaimana wawancara dengan Lukman selaku pengguna narkoba mengatakan bahwa

“Pada saat kita mengonsumsi kita anggap ada positifnya tapi setelah sekarang saya sadari ternyata tidak ada sedikit pun positif bahkan negatifnya lebih banyak menjadi malas, berbuat hal yang tidak benar, menjadi pencuri dan macam- macam sebagainya, karena pada saat itu kita menganggap bahwa hal ini benar karena kita lebih banyak menggunakan daya menyalah, tapi setelah disadari ternyata apa yang difikirkan dulu semua negatif tidak ada positif sedikit pun.”⁶⁴

Dari hasil diatas dapat diartikan bahwa dari segi positifnya itu tidak ada sama sekali sedangkan berbicara dampak negatifnya itu sangat banyak, karena perilaku menjadi malas bekerja dan itu bisa disadari sejak berhenti mengonsumsi Narkoba. Selain itu, Mulyadi selaku mantan pengguna narkoba juga mengatakan bahwa:

“Dampak positif pasti ada untuk yang masih mengonsumsi barang tersebut, kalau dampak positif yang ditanyakan untuk mantan pengguna narkoba itu sama sekali tidak ada”.⁶⁵

Mendengar apa yang telah di sampaikan oleh narasumber bahwa dampak positif bagi narkoba itu pasti ada tergantung siapa yang menyampaikan karena

⁶³ Mulyadi, Mantan Pengguna Narkoba, Wawancara Di Pinrang Tanggal 29 Juni 2024

⁶⁴ Lukman, Mantan Pengguna Narkoba, Wawancara Di Pinrang Tanggal 29 Juni 2024

⁶⁵ Mulyasi, Mantan Pengguna Narkoba, Wawancara Di Pinrang Tanggal 29 Juni 2024

bagi orang yang menggunakan barang tersebut pasti mengatakan bahwa narkoba itu baik, begitu pun dengan sebaliknya bagi orang yang tidak menggunakan narkoba juga mengatakan bahwa mengkonsumsi narkoba itu tidak ada gunanya.

2. Kepribadian

Suatu perpaduan yang antara sikap, sifat, pola pikir, serta juga nilai – nilai yang mempengaruhi individu tersebut agar berbuat sesuatu yang benar sesuai dengan lingkungannya. Kepribadian adalah bagian untuk membuat keputusan yang ada dalam diri untuk berhenti menggunakan narkoba. Sebagaimana wawancara dengan Lukman selaku pengguna Narkoba mengatakan bahwa :

“Pertama faktor umur kedewasaan yang akhirnya kita bisa melihat bahwa tidak harus seperti di dunia narkoba itu sendiri, kedua kita orang yang beragama dari dasar agama itulah muncul bahwa ternyata menggunakan narkoba adalah perbuatan sesat itulah yang tertanam akhirnya berusaha semaksimal mungkin dan pengguna narkoba itu sendiri tidak semerta-merta langsung bisa berhenti memakan waktu dan punya proses, satu kunci keberhasilan kalau kita sudah cuci tangan karena kita islam itulah kunci, selagi hal itu belum dijadikan acuan/patokan bahwa beribadah itu bisa mengeluarkan kita dari perbuatan jahat dan segala macam perbuatan yang tidak benar maka kita tidak bisa lepas dari narkoba.”⁶⁶

Dapat diartikan bahwa ada beberapa faktor salah satunya yaitu faktor dewasa inilah yang membuat pemikiran tentang berhentinya memakai

⁶⁶ Lukman, Mantan Pengguna Narkoba, Wawancara Di Pinrang Tanggal 29 Juni 2024

narkoba, faktor yang kedua agama inilah yang menjadikan acuan untuk berubah, karena didalam agama dijelaskan tentang keharaman memakai narkoba dan bisa berdampak di dunia maupun di akhirat. Dan semaksimal mungkin melaksanakan kewajiban sebagai mna umat muslim pada umumnya yaitu sholat sebagaimana fungsinya mencegah dari perbuatan keji dan mungkar. Begitu pun yang di sampaikan oleh Mulyadi selaku mantan pengguna narkoba bahwa:

“Saya pikir niat baik untuk berhenti mengkonsumsi narkoba itu sudah pasti ada karena saya sekarang sudah tidak menggunakan barang tersebut karena saya tau barang tersebut tidak baik untuk diri saya dan juga pasti berdampak pada keluarga saya juga”.⁶⁷

Mendengar apa yang telah di samapien oleh narasumber bahwa adanya faktor utama yang mendukung adalah kesadaran dari diri sendiri bahwa hal yang beliau lakukan selama ini hanyalah sia-sia dan juga memandang bahwasanya beliau punya keluarga yang harus dia nafkahi. Dijelaskan juga tentang kepribadian dari pihak kecamatan Sawitto mengenai kasus penyalagunaan Narkoba yang ada di Kecamatan Sawitto Kabupaten Pinrang.

“Situasi dan kondisi wilayah kota terkait penyalahgunaan narkoba tentu signifikan terutama di pusat kota. Karena sigapnya pemerintah dan petugas (POLRI) kasus narkoba tidak terlalu terlihat, bisa diredam penyalahgunaannya. Petugas yang terkaait yang selalu memantau situasi ditempat umum, mesjid jadi tidak terlalu besar di kab.pinrang terutama di kec.sawitto.”⁶⁸

⁶⁷ Mulyadi, Mantan Pengguna Narkoba, Wawancara Di Pinrang Tanggal 29 Juni 2024

⁶⁸ Ibrahim, Sekcam Sawitto, Wawancara Di Pinrang Tanggal 24 Juni 2024.

Dapat diartikan bahwa penyalahgunaan narkoba di kecamatan Sawitto Kabupaten Pinrang yaitu suatu hal yang sangat penting terutama di pusat kota pinrang. Pemerintah dan petugas yang memang jalurnya tentang narkoba selalu memantau hal hal terkait narkoba. Selain itu dampak narkoba juga bagian dari kepribadian seseorang, karena yang kita ketahui dampak dari penyalagunaan narkoba itu sangat berbahaya bagi pelakunya dan bisa berdampak pada keluarganya sendiri. Sebagaimana wawancara dengan Da'I ustad haji anwar, ustad sulaiman anzar dan ustad muh. Redzwan mengatakan bahwa:

“Dari segi yang bersangkutan, dampaknya negatif termasuk kepada keluarga, pro kontra, di lingkungan saling berpengaruh.”⁶⁹

“Sangat jelas bahwa dalam al-quran mengatakan “sesungguhnya mudaratnya lebih besar daripada manfaatnya” Bahwa ketika kita menggunakan narkoba dampak positifnya tidak ada . Terutama generasi muda (islam).”⁷⁰

“Tentunya negatif dan sangat buruk ketika menjalar ke generasi islam karena seperti kita ketahui bersama efek samping dari narkoba itu sangat besar dan akan mengganggu stabilitas kehidupan berbangsa dan bernegara.”⁷¹

Dari ketiga hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dampaknya sangat berbahaya pada kepribadian generasi muslim dan bisa merusak kepribadian yang dulunya bagus menjadi tidak bagus, karena efek

⁶⁹ Anwar, Pembina LKSA, Wawancara Di Pinrang Tanggal 02 Juli 2024.

⁷⁰ Sulaiman Anzar, Penghulu kemenag, Wawancara Di Pinrang Tanggal 02 Juli 2024.

⁷¹ Muh. Redzwan, Guru PAI, Wawancara Di Pinrang Tanggal 02 Juli 2024.

narkoba tersebut. Disisi lain kita ketahui bersama dampak positifnya sama sekali tidak ada.

3. Lingkungan

Lingkungan adalah bagian dari hambatan dan pendukung yang terjadi dalam melakukan penyampaian Dakwah tentang bahaya Narkoba di Kecamatan Sawitto Kabupaten Pinrang. Sebagaimana wawancara dengan Ustad Muh. Redzwan yang mengatakan bahwa:

“Hambatan itu adalah faktor yang terjadi di lingkungan salah satunya faktor penghambat yang ditemukan itu penolakan dari kalangan Masyarakat tertentu yang masa bodoh dalam menerima penyampaian terkait bahaya penyalagunaan narkoba pada anak remaja maupun orang dewasa. Disisi lain Masyarakat dalam golongan tertentu bisa menjadi pendukung dalam menyapaikan tentang bahaya narkoba. Misalnya menerima dengan senang hati penjelasan kami terkait bahaya narkoba di dunia maupun di Akhirat”.⁷²

Dalam hal lingkungan kita ketahui adalah point utama untuk melakukan narasi dakwah untuk mengedukasi agar tidak terjerumus dengan pengaruh buruk lingkungan terkait Narkoba di kecamatan Sawitto. Sebagiaman wawancara dengan Ustad Haji Anwar, Ustad Sulaiman Anzar dan Ustad Muh. Redzwan mengatakan bahwa:

“Memberikan motivasi dan pemahaman bahwa selain berdampak pada diri sendiri juga kepada keluarga serta berdampak pada dunia akhirat.”⁷³

⁷² Muh. Redzwan, Guru PAI, Wawancara Di Pinrang Tanggal 02 Juli 2024.

⁷³ Anwar, Pembina LKSA, Wawancara Di Pinrang Tanggal 02 Juli 2024.

“Lingkungan disterilkan dengan perbuatan pendidikan sekolah setiap waktu dilakukan swipping kepada siswa mengantisipasi seperti pada makanan dan juga rokok eletrik”.⁷⁴

“Gaya yang benar untuk narasi yaitu gaya yang sejuk dan damai dan tidak menyinggung perasaan pengguna dan pada intiya komunikasi yang sifat nya adem yang dterima oleh masyarakat”.⁷⁵

Dari ketiga hasil wawancara diatas terkait narasi dakwah untuk mengedukasi agar tidak terjerumus dengan pengaruh buruk lingkungan yaitu memebrikan pemahaman yang baik, lingkungan pada sekolah dilakukan swiping terhadap siswa upaya menghindari dari makanan yang berbahaya maupun rokok elektrik. Sedangkan pada lingkungan masyarakat memberikan gaya narasi yang adem pada saat menyampaikan bahaya narkoba di kecamatan Sawitto Kabupaten Pinrang.

Narkoba sangat terpengaruh pada pergaulan lingkungan yang tidak baik sehingga terjadi mengikut arus pada lingkungan narkoba. Sebagaimana wawancara dengan Lukman selaku pengguna narkoba mengatakan bahwa :

“Yang pertama pergaulan atau lingkungan, kehidupan saya waktu itu hidup di tengah tengah orang yang mengumsumsi dan ketergantungan dengan narkoba akibat pergaulan itu akhirnya ingin mencoba setelah mencoba akhirnya jadi kecanduan”.⁷⁶

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pergaulan atau lingkungan faktor utama terjerumus pada penyalagunaan narkoba di kecamatan

⁷⁴ Sulaiman Anzar, Penghulu kemenag, Wawancara Di Pinrang Tanggal 02 Juli 2024.

⁷⁵ Muh. Redzwan, Guru PAI, Wawancara Di Pinrang Tanggal 02 Juli 2024.

⁷⁶ Lukman, Mantan Pengguna Narkoba, Wawancara Di Pinrang Tanggal 29 Juni 2024

sawitto kabupaten pinrang. Lingkungan yang membawanya sampai pada penyalagunaan narkoba. Hal yang serupa di sampaaian oleh Muliyadi selaku mantan pengguna naarkoba bahwasanya:

“Yang mejadi persalan pertama kenapa saya bisa terjun dalam mengonsumsi barang terlarang itu karena adanya pergaulan bebas tau adanya ketidak bisanya saya mengontrol diri saya agar tidak bisa membuat hal hal positif, jadi itu adalah faktor utama kenapa saya bisa mengonsumsi narkoba pada saat itu dan juga karena saya jarang bergaul dengan orang-orang yang bisa mengajak saya ke hal-hal baik”.⁷⁷

Mendengar apa yang telah disampaikan oleh narasumber bahwa kita harus menjaga pergaulan lingkunga kita agar tidak sembarang bergaul karena faktor utama bisa terkontaminasi dengan narkoba adalah adanya pergaulan bebas dan lingkugan yang tidak baik atau kita berada dalam lingkungan yang notabenenya pengkonsumsi narkoba. Disisi lain pihak kepolisian yang ada di kabupaten Pinrang menjelaskan terkait kasus penyalagunaan narkoba di kecamatan Sawitto. Sebagaimana wawancara dengan Kapolres pinrang yang mengatakana bahwa :

“Berdasarkan database tentang pengungkapan tindak pidana masih dikategorikan belum terlalu rawan karena berdasarkan data penyalahgunaan narkoba belum masuk pada lingkungan sekolah/anak dibawah umur masih pada sekitaran umur 45”.⁷⁸

Dapat diartikan bahwa penyalagunaan narkoba beleum terlalu rawan, karena data yang ada terhadap penyalagunaan narkoba di kecamatan Sawitto

⁷⁷ Muliyai, Mantan Pengguna Narkoba, Wawancara Di Pinrang Tanggal 29 Juni 2024

⁷⁸ Ridwan, Kasat Narkoba Pinrang, Wawancara Di Pinrang Tanggal 24 Juni 2024.

Kabupaten Pinrang. Belum masuk pada lingkungan anak sekolah dan hanya terjadi pada umur 45 tahun saja. Narkoba adalah sesuatu yang harus dibersihkan khususnya di wilayah Kecamatan Sawitto, karena kita ketahui narkoba sangat berbahaya di dunia maupun di Akhirat, namun kita ketahui dalam menangani persoalan seperti ini pasti memiliki hambatan. Sebagaimana wawancara dengan pihak kepolisian yang mengatakan bahwa :

“Dalam kategori seperti jaringan personil belum tereduksi tentang ciri-ciri dan peralatan yang masih terbatas. Kedua, tentang bagaimana peran serta masyarakat dalam hal melaporkan yang masih minim, seperti pihak keluarga, pihak kepolisian menindaklanjuti untuk rehabilitasi untuk kesadaran. Ketiga, minimnya pengetahuan masyarakat tentang dampak narkoba”.⁷⁹

“Berdasarkan pengalaman tim yang menangani berbagai macam kendala karena narkoba sudah disisipkan pada makanan dan minuman yang memerlukan ekstra untuk menanganinya karena bentuk narkoba sudah bervariasi sulit untuk mendeteksi pada lingkungan masyarakat dan memerlukan sosialisasi / instansi unit yg menangani agar masyarakat paham”.⁸⁰

Dari hasil wawancara diatas disimpulkan bahwa hambatan yang sering dialami oleh pihak kepolisian yaitu jaringan personil, peran masyarakat dalam melaporkan masih minim, minimnya pengetahuan masyarakat tentang bahaya narkoba. Disisain hambatan yang terjadi yaitu pada lingkungan, karena

⁷⁹ Ridwan, Kasat Narkoba Pinrang, Wawancara Di Pinrang Tanggal 24 Juni 2024.

⁸⁰ Irwan Tahir, Kapolsek Sawitto, Wawancara Di Pinrang Tanggal 24 Juni 2024.

narkoba sudah bervariasi macamnya. Dijelaskan juga pada pihak pemerintah kecamatan Sawitto terkait data pengguna narkoba yang mengatakan bahwa:

“Di sekretariat kami tidak punya data, tapi di kelurahan disana babinsa timnas yang selalu turun ke lapangan dengan dikecamatan / pak lurah. Data disana ada tapi dikantor kecamatan pada pihak kapolsek.”⁸¹

Dari hasil wawancara diatas dapat diartikan bahwa data disekertariat kecamatan itu tida ada datanya yang ada datanya dikantor kecamatan pada pihak kepolisian.

B. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Gaya Komunikasi Dai Dalam Menanggulani Penyalahgunaan Narkoba Di Kabupaten Pinrang

1. Komunikasi Persuasif

Komunikasi persuasif menurut pemahaman penulis yaitu untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku dengan tujuan untuk mengubah sikap maka berkaitan dengan aspek afektif, mengubah pendapat maka berkaitan dengan aspek kognitif, sedangkan mengubah perilaku maka berkaitan dengan aspek motorik. Komunikasi persuasif yang telah dilakukan oleh peneliti sebagaimana hasil wawancara yang diperoleh oleh peneliti yaitu face to face, person to person dengan melakukan hal seperti itu dinilai dengan cara yang efektif sebagai gaya komunikasi da'i dalam upaya menanggulangi yang namanya narkoba.

Gaya komunikasi persuasif ini menjelaskan tentang gaya komunikasi DaI yang mana telah dijelaskan pada hasil wawancara yaitu memberikan

⁸¹ Ibrahim, Sekcam Sawitto, Wawancara Di Pinrang Tanggal 24 Juni 2024.

komunikasi pada masyarakat maupun kepada anak – anak sekolah terkait penyalahgunaan narkoba di kecamatan Sawitto Kabupaten Pinrang. Mengenai gaya komunikasi persuasif dijelaskan juga bahwa dampak mengenai penyalahgunaan narkoba berdampak buruk dan itupun juga dijelaskan pada al-qur'an dan hadist.

2. Komunikasi Asertif

Berkomunikasi dengan cara Asertif adalah hal penting yang harus kita lakukan kapan dan dimana saja. Banyak cara berkomunikasi yang dipilih untuk dilakukan masing-masing orang, salah satunya adalah berkomunikasi dengan cara Asertif. Asertivitas adalah suatu kemampuan untuk mengkomunikasikan apa yang diinginkan, dirasakan, dan dipikirkan kepada orang lain namun dengan tetap menjaga dan menghargai hak-hak serta perasaan pihak lain.

Dari hasil wawancara yang diperoleh peneliti dapat disimpulkan bahwa pihak kepolisian melakukan komunikasi Asertif sebagaimana yang didapat melalui hasil wawancara. Gaya komunikasi yang dilakukan pihak kepolisian melalui jalur komunikasi asertif yang disampaikan kepada masyarakat yang di Kecamatan Sawitto. Selain itu pihak kecamatan sawitto juga berperan dalam menyampaikan terkait narkoba disetiap pertemuannya di sisi lain juga disampaikan kepada masyarakat baik golongan anak – anak dan orangtua yang ada di Kecamatan Sawitto Kabupaten pinrang.

3. Komunikasi Agresif

Komunikasi dengan cara Agresif dapat mengurangi hak orang lain dan cenderung untuk merendahkan, mengendalikan, menghukum orang lain. Komunikasi ini menenggelamkan hak orang lain.

Komunikasi Agresif dikategorikan dengan gaya daI ddalam melakukan strategisnya di Kecamatan sawitto. Sebagaimana hasil wawancara yang diperoleh oleh peneliti yaitu strategi yang dipake melalui pendekatan anak – anak yang sudah dicurigai menggunakan jenis narkoba dan dijauhkan dari zat adiktif contoh ppenggunaan lem fok dengan cara menghirup lem fox. Disisi lain menggunakan pendekatan yang lembut. Membentengi generasi islam juga bagian dari komunikasi Agresif upaya melindungi generasi baru dan cara yang dilakukan untuk membentengi generasi islam itu menjelaskan tentang bahayanya narkoba kepada masyarakat yang ada di Kecamatan sawitto Kabupaten Pinrang.

4. Komunikasi pasif

Dalam konteks, komunikasi pasif dapat membatasi kemajuan karier, karena individu mungkin tidak secara efektif menyuarakan ide, aspirasi, atau kontribusi mereka. Dari hasil wawancara bisa kita simpulkan bahwa komunikasi pasif itu memengaruhi kemajuan karir, karena dampak penyalagunaan narkoba merusak masa depan seseorang disislain ketika sudah berhenti melakukan penyalagunaan narkoba kehidupannya akan mengalami fase perubahan dan cara agar tidak terjerumus kembali pada penyalagunaan narkoba yaitu membuat pergaulan yang yang baru atau lingkungan yang sehat.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Yang Dialami Oleh Para Dai Dalam Menyampaikan Dakwa Terkait Penyalahgunaan Narkoba Di Kabupaten Pinrang.

1. Prilaku

Sacara umum perilaku adalah segala perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh makhluk hidup. Dari uraian di atas bisa disimpulkan bahwa perilaku manusia adalah bentuk perbuatan atau tingkah laku berdasarkan pengalaman yang menghasilkan kebiasaan. Dari hasil wawancara terkait perilaku mengkonsumsi narkoba yaitu efek narkoba itulah yang membuat perilaku kita tidak sadar atau menyadari apa yang sedang dilakukan, efeknya pada perilaku selalu membuat perilaku kita menghayal mengenai hal hal baik, namun disini lain itu semua hanyalah hayalan yang tidak bermanfaat. Dan dikatakan langsung oleh pelaku Narkoba sendiri terkait penyalagunaan narkoba pada perilaku yaitu ketika kita berbicara disini positif dan negatif itu hanya negatif yang ada, karena pribadi dijadikan malas untuk melakukan hal hal baik atau bekerja.

2. Kepribadian

Lukman pengguna narkoba yang ada di kecamatan Sawitto memiliki kepribadian dalam dirinya untuk berhenti mengkonsumsi jenis narkoba, karena kepribadian kedewasaan yang muncul pada dirinya, faktor yang kedua yaitu tentang agama, karena kita ketahui bahwa agama adalah bagian dari kehidupan ini yang harus dijalankan agamanya dengan baik maksudnya tanpa melanggar aturan – aturan yang sudah ditetapkan pada agama tentang keharamannya seperti narkoba. Disisi lain Lukman mengetahui bahwa agama memiliki yang namanya kewajiban dan kewajiban itulah sholat dan dipercayai umat beragama islama bahwa sholat dapat mencegah kita dari perbuatan keji dan mungkar.

Pihak kepolisian juga menjelaskan kepribadiannya tentang bahaya penyalagunaan narkoba sebagaimana hasil wawancara yang disimpulkan bahwa Narkoba harus selalu dipantau pada pihak kepolisian yang memang jalurnya terkait masalah narkoba. Selain itu narkoba sangatlah berbahaya bagi pelaku utamanya dan itu akan berdampak pada keluarganya dengan waktu yang tidak direncanakan. Dijelaskan juga oleh para DaI ustad menyimpulkan bahwa sangat berbahaya pada kepribadian generasi muslim dan kepribadian itu akan dirusak oleh narkoba itu sendiri, karena dampak positifnya memang tidak ada.

3. Lingkungan

Lingkungan dapat diartikan sebuah daerah atau kawasan dan seluruh bagian yang terdapat di dalamnya yang ada di sekitar manusia dan mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia. Terkait tentang lingkungan upaya yang dilakukan DaI Ustad mengenai narasi dakwah yang tujuannya mengedukasi agar tidak terjerumus penyalagunaan narkoba yaitu memberikan pemahaman yang baik atau pemahaman yang adem yang bisa diterima di lingkungan masyarakat sedangkan lingkungan pada bagian sekolah melakukan yang namanya swipping atau pemeriksaan pada anak sekolah dengan waktu yang telah disepakati pada setiap pekannya sebagaimana upaya untuk mencegah makanan yang mengandung zat tertentu dan rokok elektirk pada lingkungan anak sekolah. Lukman selaku pengguna narkoba juga menjelaskan bahwa lingkungan faktor utama terjerumusny pada hal – hal negatif contohnya narkoba.

Pihak kepolisian menjelaskan bahwa penyalagunaan narkoba di lingkungan khususnya di Kecamatan Sawitto yaitu penyalagunaan narkoba belum terlalu rawan pada lingkungan sekolah dan hanya di lingkungan dewasa yang umur 45 tahun. Menurut pihak kepolisian Narkoba harus dibersihkan khususnya diwilayah kecamatan Sawitto kabupaten Pinrang. Karena diketahui bahwa narkoba sangata berbahaya dikehidupan yang sementara ini (Dunia) maupun di keabadian (Akhirat).

Menangani persoalan penyalahgunaan Narkoba pada lingkungan memiliki hambatan yang telah dijelaskan yaitu hambatan yang sering ditemui oleh pihak kepolisian yaitu jaringan personil yang dimana dimaksud terkait jaringan personal adalah dapat merujuk pada jaringan area pribadi, hambatan yang kedua yaitu minimnya pengetahuan masyarakat tentang bahaya narkoba dan yang terakhir lingkungan itu sendiri, karena narkoba sudah banyak macamnya. Disisi lain pihak kecamatan Sawitto menjelaskan juga data pengguna narkoba data yang dimaksud dikantor kecamatan pada pihak kapolsek.

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti telah diketahui bahwa lokasi penelitian bertempat di kabupaten pinrang Masalah penyalahgunaan di pinrang menunjukkan adanya beberapa faktor yang kemudian menjadi penyebab timbulnya penyalahgunaan narkotika terkhususnya di kabupaten pinrang. Maka dari itu, di bawah ini penulis akan menguraikan beberapa faktor yang kemudian menjadi penyebab timbulnya penyalahgunaan narkotika di kabupaten pinrang yaitu sebagai berikut :

- a. Faktor diri

- 1) Keingintahuan yang besar untuk mencoba.
 - 2) Keinginan untuk mencoba-coba karena penasaran.
 - 3) Keinginan untuk bersenang-senang.
 - 4) Lari dari masalah atau rasa kebosanan dalam hidup.
 - 5) Mengidap kecanduan merokok dan minuman keras.
 - 6) Ketidaktahuan tentang dampak negatif penyalahgunaan narkoba
- b. Faktor Lingkungan
- 1) Keluarga bermasalah.
 - 2) Salah satu anggota keluarga menjadi pengguna atau penyalahguna.
 - 3) Lingkungan pergaulan bebas.
 - 4) Sering berkunjung ke tempat hiburan.
 - 5) Kurangnya pengawasan dari Orang tua/keluarga.
 - 6) Lingkungan social yang penuh persaingan.
- c. Faktor ketersediaan narkoba
- 1) Narkoba semakin mudah didapat dan dibeli.
 - 2) Harga narkoba semakin murah dan mudah dijangkau.
 - 3) Narkoba semakin beragam dalam jenis, cara pemakaiannya dan bentuk kemasan.
 - 4) Diperkirakan masih banyak laboratorium gelap narkoba yang masih belum terungkap.
 - 5) Semakin mudahnya akses internet yang memberikan informasi pembuatan narkoba.
 - 6) Bisnis narkoba yang menjanjikan keuntungan yang besar.

- 7) Perdagangan narkoba dikendalikan oleh sindikat yang kuat dan profesional.

Dalam penanganan masalah penyalahgunaan narkoba ini pastinya ada hambatan yang kemudian dirasakan oleh para aparat yang terkait, pemerintah dan bahkan para dai kabupaten pinrang. Hambatan inilah yang kemudian menjadi kurang efektifnya capaian dalam mewujudkan program P4GN (Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba). Hambatan itu diantaranya sebagai berikut :

- 1) Masih kurangnya minat masyarakat untuk mengetahui dampak narkoba itu sendiri.
- 2) Masih rendahnya lembaga pendidikan menerapkan pola hidup sehat tanpa narkoba.
- 3) Masih kurangnya rasa kepedulian dan kerjasama masyarakat dalam memberantas peredaran gelap narkoba.
- 4) Kurangnya kerja sama antara orang tua atau masyarakat dalam memerangi penyalahgunaan narkoba di kabupaten pinrang.

Di samping itu, karena masalah penyalahgunaan narkoba bisa masuk dalam bidang apapun, baik itu sosial, politik, ekonomi. Maka dibutuhkan juga upaya upaya yang memang dapat mencegah berkembangnya peredaran gelap narkoba. Oleh karena itu, penulis akan menguraikan dan menjelaskan beberapa upaya upaya yang kemudian harus dilakukan oleh para aparat terkait, pemerintah setempat, dan masyarakat di Kab. Pinrang dalam memerangi penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba.

1. Upaya Promotif

Upaya promotif ini merupakan upaya yang ditujukan kepada masyarakat yang belum pernah memakai narkoba atau bahkan belum mengenal dengan narkoba. Upaya ini pada umumnya mencegah terjadinya penyalahgunaan narkoba melalui sebuah pembinaan sehingga tidak timbul sebuah keinginan untuk menggunakan dan meyalahgunakan narkoba. Program yang kemudian dilakukan para aparat terkait, pemerintah setempat Kab. Pinrang untuk upaya promotif adalah dengan mengadakan program pelatihan, dialog, pembentukan kader anti narkoba pada setiap lembaga.

2. Upaya Preventif

Upaya preventif ini merupakan upaya yang ditujukan kepada masyarakat sehat yang belum mengenal narkoba agar mengetahui seluk beluk narkoba sehingga tidak tertarik untuk menggunakannya. Upaya ini juga efektif jika dibantu oleh instansi dan institusi lain termasuk lembaga swadaya masyarakat, ormas dan lain sebagainya. Program yang kemudian bisa dilakukan para aparat terkait dan pemerintah setempat Kab. Pinrang untuk upaya preventif disini adalah dengan mengadakan program kampanye anti penyalahgunaan narkoba, pemasangan spanduk, baliho, sticker bahaya narkoba dan penyuluhan serta konseling.

3. Upaya Kuratif

Upaya kuratif ini merupakan upaya yang ditujukan kepada pemakai narkoba. Tujuannya adalah mengobati ketergantungan dan menyembuhkan penyakit sebagai akibat dari pemakaian narkoba, sekaligus menghentikan pemakaian narkoba. Tidak sembarang orang boleh mengobati pemakai narkoba, karena pemakai narkoba sering diikuti oleh masuknya penyakit penyakit berbahaya serta gangguan mental dan moral sehingga pengobatannya harus dilakukan oleh dokter yang mempelajari narkoba secara khusus. Program yang kemudian bisa dilakukan oleh para aparat terkait dan pemerintah setempat Kab. Pinrang untuk upaya kuratif disini adalah dengan mengadakan program pengobatan khusus buat para pemakai dan penyalahguna.

4. Upaya Rehabilitatif

Upaya rehabilitatif ini merupakan upaya pemulihan kesehatan yang ditujukan kepada pemakai narkoba yang sudah menjalani program kuratif. Tujuannya adalah agar ia tidak memakai lagi dan bebas dari penyakit.maslaah yang paling mendasar dan sulit dalam penangan narkoba adalah mencegah datangnya kambuh setelah penderita selesai menjalani pengobatan (detoksifikasi). Kambuh tersebut disebabkan oleh perasaan rindu dan keinginan yang kuat akibat salah satu sifat narkoba, yaitu habitual. Satu-satunya cara yang dianggap efektif adalah dengan rehabilitasi.

Program yang kemudian bisa dilakukan oleh para aparat terkait dan pemerintah setempat Kab. Pinrang untuk upaya rehabilitatif disini adalah dengan mengadakan program rehabilitasi khusus buat para pemakai dan

penyalahguna narkoba. Dalam program rehabilitasi yang kemudian bisa dilakukan oleh para aparat terkait dan pemerintah setempat Kab. Pinrang, mereka membagi 2 bentuk rehabilitasi yaitu rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial. Rehabilitasi medis bertujuan untuk menghilangkan rasa kecanduan sedangkan rehabilitasi sosial bertujuan untuk mengembalikan seseorang kembali ke dalam kondisi yang semula. Rehabilitasi sosial ini merupakan usaha lanjutan dari rehabilitasi medis. Anak yang mengalami ketergantungan itu biasanya tidak mempunyai rasa percaya diri sehingga untuk mengembalikan rasa percaya diri tersebut maka dilakukanlah upaya rehabilitasi sosial ini.

5. Upaya Represif

Upaya represif ini merupakan upaya penindakan terhadap produsen, bandar, pengedar dan pemakai berdasarkan hukum yang berlaku. Upaya ini dilakukan oleh satuan narkoba dengan melakukan penyelidikan sampai ke pengadilan. Untuk upaya bisa dilakukan oleh para aparat terkait dan pemerintah setempat Kab. Pinrang hanya melakukan koordinasi dengan lembaga lembaga yang memang berkaitan dengan penegakan hukum, misalnya kepolisian, LSM dan lembaga masyarakat lainnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Gaya komunikasi dai dalam menanggulani penyalahgunaan narkoba di Kacamatan Sawitto Kabupaten Pinrang. Gaya komunikasi Dai yang dilakukan terhadap penyalagunaan narkoba di kecamatan Sawitto sudah sangat baik, karena melakukan empat komunikasi yaitu komunikasi persuasif, komunikasi Asertif, komunikasi agresif dan komunikasi Pasif.
2. Faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh para dai dalam menyampaikan dakwa terkait penyalahgunaan narkoba di Kacamatan Sawitto Kabupaten Pinrang. Adapun faktor pendukung dan penghambatnya itu dijelaskan melalui tiga yaitu Prilaku, Keprbadian dan Lingkungan.

B. Saran

Adapaun saran yang penulis berikan dari hasil penelitian yang dilakukan selama penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penyalagunaan narkoba yang berbagai macam jenisnya yang ada di Kecamatan Sawitto Kabupaten Pinrang. Supaya segerah diberantas oleh pihak kepolisian pada sektor masyarakat dan selaluh mencegah masuknya pada lingkungan anak sekolah.
2. Hasil penelitian ini sekiranya dapat menjadi acuan bagi peneliti lain untuk mengembangkan atau mengoreksi dan melakukan perbaikan seperlunya.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran Al-Qarim.

Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2013.

Agelia Silatongan Jeni, “Pola Komunikasi Interpersonal Konselor Pada Pengguna Narkoba Di Panti Rehabilitas Bahri Nusantara Kota Medan (Studi Kasus Desa Ramunia II Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2017)” *Skripsi* (Universitas Medan Area Medan, 2021).

Alfian Muhaimim Ahmad, “Keterampilan Komunikasi Humas Unit Plta Bakaru Terhadap Efektifitas Program CSR Di Desa Bakaru” *’Skripsi* (Institut Agama Islam Negeri Pare pare,2024)

A. Maolani Rukaesih dan Cahyana Ucu, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015)

Ansani and H. Muhammad Samsir, “Teori Pemodelan Bandura,

Asep Suryana, “Konsep-Konsep Dasar Komunikasi Persuasif,” *Konsep-Konsep Dasar Komunikasi Persuasif*,

A.W. Munawwir, *Kamus AL-Munawwir: Arab-indonesia terlengkap*, (jakarta: pustaka Progresif, 1997),

Databoks.katadata.co.id. 10 provinsi dengan jumlah kasus narkoba terbanyak 2022 di indonesia, diakses pada tanggal 22januari 2024.

Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif,Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: PT Remaja Rosdakary, 2008).

Deri Firmansyah and Dadang Saepuluh, “Social Learning Theory: Cognitive and Behavioral Approaches,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik*

Gilza Azzahra Lukman et al., “Kasus Narkoba Di Indonesia Dan Upaya Pencegahannya Di Kalangan Remaja,” *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*

Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, Kencana, Jakarta, 2003.

H. Tajiri Etika dan Estetika Dakwa, (Bandung: Simbiosis Rekatan,2015).

- Husein Umar, *Strategi Management In Action*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002)
- Iskandar, *Proposal Skripsi Analisis Psikologi Terhadap Perilaku Kenakalan Remaja Di Desa Tubo Tengah Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene* (Parepare, 2019).
- Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Bandung: Syamil Qur'an, 2009).
- Kurniawan Deni, "Peran Dai Dalam Membina Masyarakat Di Kampung Gunung Labuhan Way Kanan" *Skripsi* (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018).
- Lina Masruroh, *Komunikasi Persuasif Dalam Dakwah Konteks Indonesia* (Scopindo Media Pustaka)
- Maudy Pritha Amanda, Sahadi Humaedi, and Meilanny Budiarti Santoso, "Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja (Adolescent Substance Abuse)," *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*
- Mapahan.mhs.unm.ac.id. data penyalahgunaan narkoba di sulawesi selatan 2022 "BNP SULSEL 2022".
- M.Murnir , *Metode Dakwah*, Cet.1, (jakarta: Kencana, 2003).
- Muhammad Munir dan Wahyu Illahi, *Manajemen Dakwah*, Prenada Media Group, Jakarta.
- Muniir, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: kencana, 2006)
- Munzier Suparta dan Harjani Hefni, *Op.Cit.*
- Nazirman, *Konsep metode dakwa bil hikmah dan implementasinya dalam tabligh*, "Skripsi" (UIN IMAN Bonjol padang 2018)
- Nur Ayu Ainunnisa and Christina Tri Hendriyani, "Jurnal Komunikasi Persuasif Dalam Meningkatkan Literasi Sastra Pada Kalangan Difabel Netra
- Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial Dan Pendidikan, Teori Dan Aplikasi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007).
- Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015)

- Paisal, “Peran Komunikasi Dakwa Dalam Menagngulangi Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Pemuda Di Desa Liku Kecamatan Samataru Kabupaten Kolaka” *Skripsi* (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020).
- Parwin. Muhammad, *Fungsi Media Rakyat Kalindaqdaq Dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama Islam Di Masyarakat Desa Betteng Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene* (Parepare, 2016).
- Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).
- Sarniad, “Efektifitas Program Bimbingan Mediasi dalam Penanganan Perceraian”, (Skripsi Sarjana; STAIN Parepare, 2017).
- Sisin Warini, Yasnita Nurul Hidayat, and Darul Ilmi, “Teori Belajar Sosial Dalam Pembelajaran
- Siyoto Sandu and Sodik Muhammad Ali, *Dasar Metode Penelitian..* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Dan Pengembangan Reseach Dan Development* (Bandung: Alfabeta, 2016).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017).
- Suharismi Arikunto, *Dasar-dasar Research*, (Bandung: Tarsoto)
- Tata Sukayat, ilmu Dakwa, (Bandung; Simbiosis Rekatana Media, 2015)
- Tim Tafsir Depag RI, *Kerja dan Ketenagakerjaan (Tafsir al-Qur'an tematik)*, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, (Jakarta: Lentera, 2009)
- Toto Tasmoro, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1987).
- Undang-undang Republik Indonesia nomor 35 tahun 2009 tentang narkoba.
- Wahidin Saputra, Pengantar Ilmu.
- Yusuf Hartawan, “Komunikasi Persuasif Disnakertrans Kota Bogor Mengatasi Masalah Pengangguran Generasi Milenial
- Zubair Muhammad Kamal, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, ed. Rahmawati (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020)



	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307
VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI	

NAMA MAHASISWA : ISMAIL MARSUKI DARMAN
 NIM : 18.3100.025
 FAKULTAS : USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
 PRODI : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
 JUDUL : GAYA KOMUNIKASI DAI DALAM MENANGGULANI
 PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI
 KACAMATAN SAWITTO KABUPATEN PINRANG

PEDOMAN WAWANCARA

WAWANCARA UNTUK DA'I

1. Bagaimana gaya ustadz dalam berkomunikasi tentang menanggulani penyalahgunaan narkoba?
2. Bagaimana narasi dakwa yang benar untuk mengedukasi para masyarakat agar tidak terjerumus dengan pengaruh buruk lingkungan?
3. Bagaimana pendapat ustadz tentang dampak narkoba terhadap generasi islam?
4. Bagaimana strategi ustadz dalam memberikan edukasi tentang bahayanya mengkonsumsi narkoba?
5. Bagaimana cara ustadz untuk membentengi generasi islam terhadap pesatnya pengguna narkoba saat ini?

WAWANCARA UNTUK STAKEHOLDER

PIHAK KEPOLISIAN

1. Bagaimana tanggapan bapak tentang kasus penyalahgunaan narkoba di Kacamatan Sawinto Kabupaten Pinrang?
2. Bagaimana strategi pihak kepolisian dalam memberantas kasus penyalahgunaan narkoba?
3. Apa hambatan yang di alami pihak kepolisan dalam membarantas kasus penyalahgunaan narkoba?

PIHAK KACAMATAN

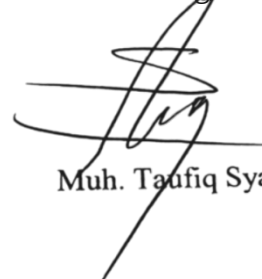
1. bagaimana tanggapan bapak tentang kasus penyalahgunaan narkoba di Kacamatan Sawitto?
2. Bagaimana pihak kacamatan dalam menanggulani penyalahgunaan narkoba di Kacamatan Sawitto

WAWANCARA UNTUK X PENGGUNA NARKOBA

1. Apa yang melatarbelakangi sodara sehingga mengkonsumsi narkoba?
2. Apa yang sodara rasakan setelah menggunakan narkoba?
3. Apakah ada dampak positif yang di timblakan setelah sodara menggunakan narkoba?
4. Apakah sodara tidak ada niat baik untuk berhenti mengkosumsi narkoba?
5. Apakah motivasi untuk anak agar tidak mudah tergiur dalam mengkonsumsi narkoba?

Pinrang, 10 Juni 2024

Pembimbing



Muh. Taufiq Syam, M. Sos.

TRANSKRIP WAWANCARA

HASIL WAWANCARA UNTUK DA'I

A. USTADZ SULAIMAN ANSAR

1. Bagaimana gaya ustas dalam berkomunikasi tentang menanggulangi penyalahgunaan narkoba?
 - Dalam komunikasi dakwah para dai melakukan dakwah dengan memberikan pemahaman kepada masyarakat terutama generasi muda tentang bahaya narkoba seperti diberikan contoh kasus, diberi atau diperkuat dalil al-qur'an atau hadits juga diberi ancaman, baik ancaman di dunia dan akhirat.
2. Bagaimana narasi dakwa yang benar untuk mengedukasi para masyarakat agar tidak terjerumus dengan pengaruh buruk lingkungan?
 - Lingkungan disterilkan dengan perbuatan pendidikan sekolah setiap waktu dilakukan swipping kepada siswa mengantisipasi seperti pada makanan dan juga rokok elektrik.
3. Bagaimana pendapat ustas tentang dampak narkoba terhadap generasi islam?
 - Sangat jelas bahwa dalam al-quran mengatakan “sesungguhnya mudaratnya lebih besar daripada manfaatnya” Bahwa ketika kita menggunakan narkoba dampak positifnya tidak ada . Terutama generasi muda (islam).
4. Bagaimana strategi ustas dalam memberikan edukasi tentang bahayanya mengkonsumsi narkoba?

- Melarang anak-anak menggunakan benda yang mengarah pada narkoba termasuk rokok dan makanan yang dikonsumsi nya. Anak-anak diijaukan dari bahan atau zat adiktif seperti lem fox.
5. Bagaimana cara ustad untuk membentengi generasi islam terhadap pesatnya pengguna narkoba saat ini?
- Dimulai dari keluarga seperti tonggak pendidikan contohnya pemahaman iman atau agama “didiklah anakmu dengan shalat”, “shalat bisa mencegah dari perbuatan keji dan munkar”.

B. USTADZ HAJI ANWAR

1. Bagaimana gaya ustadz dalam berkomunikasi tentang menanggulangi penyalahgunaan narkoba?
- Pada al-qur'an atau hadits berkomunitas untuk menanggulangi penyalahgunaan narkoba tentunya selaku da'i juga banyak berkomunikasi dengan pihak keamanan. Berkolaborasi dalam menangani.
2. Bagaimana narasi dakwa yang benar untuk mengedukasi para masyarakat agar tidak terjerumus dengan pengaruh buruk lingkungan?
- Memberikan motivasi dan pemahaman bahwa selain berdampak pada diri sendiri juga kepada keluarga serta berdampak pada dunia akhirat
3. Bagaimana pendapat ustadz tentang dampak narkoba terhadap generasi islam?
- Dari segi yang bersangkutan, dampak nya negatif termasuk kepada keluarga, pro kontra, di lingkungan saling berpengaruh
4. Bagaimana strategi ustadz dalam memberikan edukasi tentang bahayanya mengkonsumsi narkoba?
- Memulai kepada keluarga, anak, memberi contoh/memberi cerminan.

5. Bagaimana cara ustad untuk membentengi generasi islam terhadap pesatnya pengguna narkoba saat ini?
 - Dilakukan sejak dini memberikan pemahaman terutama kepada anak pemula.

C. USTADZ MUH. REDZWAN

1. Bagaimana gaya ustadz dalam berkomunikasi tentang menanggulangi penyalahgunaan narkoba?
 - Berbicara mengenai gaya komunikasi tentunya yang pertama kita gunakan gaya komunikasi persuasif yaitu face to face, person to person dengan itu lebih efektif yang dilakukan dalam upaya dalam menanggulangi narkoba.
2. Bagaimana narasi dakwa yang benar untuk mengedukasi para masyarakat agar tidak terjerumus dengan pengaruh buruk lingkungan?
 - Gaya yang benar untuk narasi yaitu gaya yang sejuk dan damai dan tidak menyinggung perasaan pengguna dan pada intinya komunikasi yang sifatnya adem yang diterima oleh masyarakat.
3. Bagaimana pendapat ustad tentang dampak narkoba terhadap generasi islam?
 - Tentunya negatif dan sangat buruk ketika menjalar ke generasi islam karena seperti kita ketahui bersama efek samping dari narkoba itu sangat besar dan akan mengganggu stabilitas kehidupan berbangsa dan bernegara.
4. Bagaimana strategi ustad dalam memberikan edukasi tentang bahayanya mengkonsumsi narkoba?
 - Dari segi strategis, tentu kita harus mulai dari gaya komunikasi yang efektif bagaimana saat pertama menenangkan hati seorang pengguna

setelah berhasil menenangkan hati, kita beralih begemana memenangkan pikiran, karena sulit jika ingin berkomunikasi dengan pengguna dengan cara arogan, menyinggung perasaan tanpa memikirkan bagaimana cara menenangkan hatinya terlebih dahulu lalu masuk menenangkan pikiran.

5. Bagaimana cara ustad untuk membentengi generasi islam terhadap pesatnya pengguna narkoba saat ini?
 - Pertama mulai dari pendidikan hal yang paling urgeat yang kita perhatikan karena hal ini dimulai dari pendidikan jadi perbanyak kegiatan produktif disekolah salah satunya sosialisasi tentang bahaya narkoba, narkoba, miras, termasuk judi dana sebagainya itulah salah satu upaya untuk membentengi generasi islam.

HASIL WAWANCARA UNTUK STAKEHOLDER

PIHAK KEPOLISIAN

Kapolres Pinrang/ Kasat Narkoba

1. Bagaimana tanggapan bapak tentang kasus penyalahgunaan narkoba di Kecamatan Sawinto Kabupaten Pinrang?
 - Berdasarkan database tentang pengungkapan tindak pidana masih dikategorikan belum terlalu rawan karena berdasarkan data penyalahgunaan narkoba belum masuk pada lingkungan sekolah/anak dibawah umur masih pada sekitaran umur 45.
2. Bagaimana strategi pihak kepolisian dalam memberantas kasus penyalahgunaan narkoba?

- Berupa pembinaan/pencegahan terlebih dahulu dengan cara melakukan penyuluhan ke sekolah seperti edukasi tentang dampak bahaya narkoba di lingkungan sekolah, masyarakat umum seperti pasang baliho, adapun untuk anggota dengan cara modus pada pemakai kita kembangkan seperti fasilitas pendukung atau cara mengenali seseorang/ciri-ciri terkhusus kerja sama dengan masyarakat untuk membantu laporan.
3. Apa hambatan yang di alami pihak kepolisian dalam membarantas kasus penyalahgunaan narkoba?
- Dalam kategori seperti jaringan personil belum tereduksi tentang ciri-ciri dan peralatan yang masih terbatas. Kedua, tentang bagaimana peran serta masyarakat dalam hal melaporkan yang masih minim, seperti pihak keluarga, pihak kepolisian menindaklanjuti untuk rehabilitasi untuk kesadaran. Ketiga, minimnya pengetahuan masyarakat tentang dampak narkoba.

Kapolsek Watang Sawitto

1. Bagaimana tanggapan bapak tentang kasus penyalahgunaan narkoba di Kecamatan Sawinto Kabupaten Pinrang?
 - Jawaban di “polres pinrang” poin 1
2. Bagaimana strategi pihak kepolisian dalam memberantas kasus penyalahgunaan narkoba?
 - Unit babinkabtimnas tim yang menyatu dengan masyarakat seperti menyampaikan penyuluhan serta mengajak masyarakat tidak terlibat narkoba, keluarga berperan aktif mengawasi anaknya untuk tidak terlibat

dalam kegiatan pemakaian narkoba dan pergaulan bebas yang terkadang terselip kegiatan mengarah ke narkoba.

3. Apa hambatan yang di alami pihak kepolisian dalam membarantas kasus penyalahgunaan narkoba?
 - Berdasarkan pengalaman tim yang menangani berbagai macam kendala karena narkoba sudah disisipkan pada makanan dan minuman yang memerlukan ekstra untuk menanganinya karena bentuk narkoba sudah bervariasi sulit untuk mendeteksi pada lingkungan masyarakat dan memerlukan sosialisasi / instansi unit yg menangani agar masyarakat paham.

PIHAK KACAMATAN

1. Bagaimana tanggapan bapak tentang kasus penyalahgunaan narkoba di Kec. Sawitto.
 - Situasi dan kondisi wilayah kota terkait penyalahgunaan narkoba tentu signifikan terutama di pusat kota. Karena sigapnya pemerintah dan petugas (POLRI) kasus narkoba tidak terlalu terlihat, bisa diredam penyalahgunaannya. Petugas yang terkaait yang selalu memantau situasi ditempat umum, mesjid jadi tidak terlalu besar di kab.pinrang terutama di kec.sawitto
2. Bagaimana pihak kecamatan dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba di Kec. Sawitto
 - Pihak kec. sawitto dalam penanggulangan setiap ada pertemuan, seperti hari senin setelah upacara bendera oleh beliau bapak camat diadakan agenda setiap hari senin setelah selesai upacara modim-modim di aula

atau ruangan bapak camat selalu melakukan edukasi kepada seka-
lurah, masyarakat untuk menyampaikan kepada keluarga agar tidak
terkontaminasi penyalahgunaan narkoba. Begitu pula aparat terkait seperti
polsek, babinsa melakukan sharing untuk menanggulangi penyalahgunaan
narkoba, untuk fokus karena termasuk penyakit menyeluruh. Adapun
generasi penerus yang sudah terkontaminasi narkoba tentu tingkat
kepercayaannya tipis, oleh karena itu kami (pihak) betul-betul
mendidik masyarakat baik melalui pertemuan atau kegiatan di mesjid
melalui pengumuman untuk menyampaikan kepada orang tua agar
menjaga anak-anaknya terhindar dari bahaya narkoba.

3. Berdasarkan data berupa jumlah pengguna narkoba
 - Di sekretariat kami tidak punya data, tapi di kelurahan disana babinsa
timnas yang selalu turun ke lapangan dengan dikecamatan / pak lurah.
Data disana ada tapi dikantor kecamatan pada pihak kapolsek.

HASIL WAWANCARA X PENGGUNA NARKOBA

A. LUKMAN

1. Apa yang melatarbelakangi sodara sehingga mengkonsumsi narkoba?
 - Yang pertama pergaulan, kehidupan saya waktu itu hidup di tengah
tengah orang yang mengkonsumsi dan ketergantungan dengan narkoba
akibat pergaulan itu akhirnya ingin mencoba setelah mencoba akhirnya
jadi kecanduan.
2. Apa yang sodara rasakan setelah menggunakan narkoba?

- Pada saat kita mengonsumsi narkoba saat itu, menganggap diri senang, gembira tapi setelah lepas ternyata kesenangan hanya sementara dan sangat sementara itupun orang yang merasa senang itu karena seperti kita dibawa dunia khayal seperti hidup bukan dunia nyata artinya imajinasi gaya khayal yang tinggi.
3. Apakah ada dampak positif yang ditimbulkan setelah saudara menggunakan narkoba?
- Pada saat kita mengonsumsi kita anggap ada positifnya tapi setelah sekarang saya sadari ternyata tidak ada sedikit pun positif bahkan negatifnya lebih banyak menjadi malas, berbuat hal yang tidak benar, menjadi pencuri dan macam-macam sebagainya, karena pada saat itu kita menganggap bahwa hal ini benar karena kita lebih banyak menggunakan daya khayal, tapi setelah disadari ternyata apa yang difikirkan dulu semua negatif tidak ada positif sedikit pun.
4. Apakah saudara tidak ada niat baik untuk berhenti mengonsumsi narkoba?
- Pertama faktor umur kedewasaan yang akhirnya kita bisa melihat bahwa tidak harus seperti di dunia narkoba itu sendiri, kedua kita orang yang beragama dari dasar agama itulah muncul bahwa ternyata menggunakan narkoba adalah perbuatan sesat itulah yang tertanam akhirnya berusaha semaksimal mungkin dan pengguna narkoba itu sendiri tidak semerta-merta langsung bisa berhenti memakan waktu dan punya proses, satu kunci keberhasilan kalau kita sudah cuci tangan karena kita Islam itulah kunci, selagi hal itu belum dijadikan acuan/patokan bahwa beribadah itu bisa

mengeluarkan kita dari perbuatan jahat dan segala macam perbuatan yang tidak benar maka kita tidak bisa lepas dari narkoba.

5. Apakah motivasi untuk anak muda agar tidak mudah tergiur dalam mengonsumsi narkoba?

- Pertama sadari diri bahwa melihat orang yang pernah menjadi pecandu narkoba atau yang masih menjadi pecandu narkoba. Bahwa mereka pecandu tidak memiliki masa depan dan orang yang sudah lepas dari narkoba itu sendiri baru mulai kehidupan yang lebih baik, memulai dari nol, ketiga. Jaga pergaulan yang paling penting hindari orang-orang yang mengonsumsi narkoba/pecandu narkoba, kapan anda/kalian tergiur atau selalu bergaul dengan mereka sehebat apapun mental anda, sekuat apapun iman anda pasti anda akan ikut. Jadi kunci utama hindari narkoba dan sadari bahwa narkoba itu sendiri efeknya sangat tidak bagus(Buruk) orang yang mengonsumsi sabu. Jika orang tua bisa di jual/laku maka orang tuanya pun mereka jual. Jadikan acuan/patokan dalam hidup bahwa menjadi seorang pengguna narkoba tidak ada satupun positifnya.

B. MULIYADI

1. Apa yang melatarbelakangi saudara sehingga mengonsumsi narkoba?

- Yang menjadi persalan pertama kenapa saya bisa terjun dalam mengonsumsi barang terlarang itu karena adanya pergaulan bebas tau adanya ketidak bisanya saya mengontrol diri saya agar tidak bisa membuat hal hal positif, jadi itu adalah faktor utama kenapa saya bisa mengonsumsi narkoba pada saat itu dan juga karena saya jarang bergaul dengan orang-orang yang bisa mengajak saya ke hal-hal baik.

2. Apa yang saudara rasakan setelah menggunakan narkoba?
 - Menurut saya atau menurut yang saya rasakan, kan setiap individu pasti ada perbedaan dari segi kenikmatan yang di alami, kalau saya pada saat kita telah mengonsumsi narkoba yang kita rasakan adalah pikiran tenang dan serasa hidup dunia ini seperti tidak ada masalah, tidak ada beban jadi semua yang di rasakan itu hanya kenyamanan, bagaimana kita tidak kecanduan kalau efeknya memang menjanjikan kenikmatan.
3. Apakah ada dampak positif yang di timblakan setelah saudara menggunakan narkoba?
 - Dampak positif pasti ada untuk yang masih mengonsumsi barang tersebut, kalau dampak positif yang ditanyakan untuk mantan pengguna narkoba itu sama sekali tidak ada.
4. Apakah saudara tidak ada niat baik untuk berhenti mengonsumsi narkoba?
 - Saya pikir niat baik untuk berhenti mengonsumsi narkoba itu sudah pasti ada karena saya sekarang sudah tidak menggunakan barang tersebut karena saya tau barang tersebut tidak baik untuk diri saya dan juga pasti berdampak pada keluarga saya juga.
5. Apakah motivasi untuk anak muda agar tidak mudah tergiur dalam mengonsumsi narkoba?
 - Jadi teruntuk semua kalangan yang belum terkontaminasi dengan narkoba, saya memohon untuk kaian semua agar bisa menjaga diri masing-masing karena kalau bukan kita yang mencegah siapa lagi. Jadi mari kita sama-sama untuk mencegah agar para generasi kita tidak terkontaminasi barang tersebut.

Surat Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
 PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-1113/In.39/FUAD.03/PP.00.9/06/2024

13 Juni 2024

Sifat : Biasa

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. Kabupaten Pinrang

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pinrang
 di

KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: ISMAIL MARSUKI DARMAN
Tempat/Tgl. Lahir	: BILAJENG, PINRANG , 10 Agustus 2000
NIM	: 18.3100.025
Fakultas / Program Studi	: Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Komunikasi dan Penyiaran Islam
Semester	: XII (Dua Belas)
Alamat	: BILAJENG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kabupaten Pinrang dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

GAYA KOMUNIKASI DA'I DALAM MENANGGULANGI PENYALAH GUNAAN NARKOBA DI KECAMATAN SAWITTO KABUPATEN PINRANG

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 14 Juni 2024 sampai dengan tanggal 14 Juli 2024.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
 NIP 196412311992031045

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**
Nomor : 503/0370/PENELITIAN/DPMPTSP/06/2024

Tentang
SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 19-06-2024 atas nama ISMAIL MARSUKI DARMAN, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian.

Mengingat : 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 terkait Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
8. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
10. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Memperhatikan : 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0734/RT.Teknis/DPMPTSP/06/2024, Tanggal : 21-06-2024
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0373/BAP/PENELITIAN/DPMPTSP/06/2024, Tanggal : 21-06-2024

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
KESATU : Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :
1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 8
3. Nama Peneliti : ISMAIL MARSUKI DARMAN
4. Judul Penelitian : GAYA KOMUNIKASI DAT DALAM MENANGGULANGI PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI KECAMATAN SAWITTO KABUPATEN PINRANG
5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan
6. Sasaran/target Penelitian : MANTAN PENGGUNA NARKOBA
7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Watang Sawitto

KEDUA : Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 21-12-2024.

KETIGA : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Surat Keterangan Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 21 Juni 2024



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP., M.Si
NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-





Balai Sertifikasi Elektronik



CERTIFIED QUALITY MANAGEMENT SYSTEM



ZONA HIJAU



OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSCE

Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
KECAMATAN WATANG SAWITTO**

Jl. Jend. Sukowati No. 44 Telp (0421) 921 538 Pinrang

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 293 / KWS / XI / 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : IBRAHIM, SH., M.M
Jabatan : Sekcam Watang Sawitto

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

N a m a : ISMAIL MARSUKI DARMAN
Nim : 18.3100.025
Jenis Kelamin : Laki - Laki
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Belajeng

Identitas tersebut di atas adalah benar benar telah melaksanakan kegiatan Penelitian dengan Judul " **GAYA KOMUNIKASI DA'I DALAM MENANGGULANGI PENYALAGUNAAN NARKOBA DI KABUPATEN PINRANG** " dengan lama Penelitian Selama 3 (Tiga) Bulan.

Demikian surat keterangan ini, dibuat dengan sebenarnya selanjutnya kami berikan untuk dipergunakan seperlunya.

Pinrang, 05 November 2024



IBRAHIM, S.H., M.M
Pangkat : Pembina

NIP : 197311171995031002

Surat Penetapan Pembimbing Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
 PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor B-613/In 39/FUAD.03/PP.00 9/03/2024

Parepare, 05 Maret 2024

Hal **Surat Penetapan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth. Bapak/Ibu

Muh. Taufiq Syam, M.Sos.

Di-
Tempat

Assalamu'alaikum, Wr Wb

Dengan hormat, menindaklanjuti penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare dibawah ini:

N a m a	ISMAIL MARSUKI DARMAN
NIM	18.3100.025
Program Studi	Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi	GAYA KOMUNIKASI DA'I DALAM MENANGGULANGI PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI KABUPATEN PINRANG

Bersama ini kami menetapkan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing skripsi pada mahasiswa yang bersangkutan

Demikian Surat Penetapan ini disampaikan untuk dapat dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab. Kepada bapak/ibu diucapkan terima kasih

Wassalamu Alaikum Wr Wb

Dekan,

Dr. A. Nurhidam, M. Hum
NIP. 19641231 199203 1 045

Daftar Kasus Penyalahgunaan Narkoba Di Kabupaten Pinrang Tahun 2022

KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA
DAERAH SULAWESI SELATAN
RESOR PINRANG

REKAPITULASI PENYELESAIAN KASUS TINDAK PIDANA T.A 2022
DARI BULAN JANUARI – DESEMBER 2022

BULAN	JUMLAH LAPORAN POLISI	TERSANGKA	BARANG BUKTI	LK	PR
Jan	10	14 Orang	2,60 Gram	14	-
Feb	7	16 Orang	46,80 Gram	15	1
Maret	7	13 Orang	2,56 Gram	13	-
April	8	15 Orang	5,32 Gram	12	3
Mei	10	11 Orang	99,86 Gram	11	-
Juni	20	32 Orang	66,54 Gram	31	1
Juli	7	12 Orang	3 Kg 1,64 Gram	10	2
Agustus	8	8 Orang	42,70 Gram	8	-
September	11	14 Orang	3,83 Gram	13	1
Oktober	9	10 Orang	3,44 Gram	9	1
November	12	15 Orang	209,17 Gram	14	1
Desember	9	6 Orang	8,38 Gram	6	-
JMLH	118	166 Orang	3 Kilogram 492,84 Gram	156 LK	10 PR

*Perbandingan harga per-gram.
1 gram = Rp. 1.300.000

Pinrang, 20 Desember 2022
KEPADA YAHYAK RESERSE NARKOBA
KABUPATEN PINRANG
RIOWAN
AJUN INSPEKTUR POLISI DUA NRP 82100934

Daftar Kasus Penyalahgunaan Narkoba Di Kabupaten Pinrang Tahun 2023

KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA
DAERAH SULAWESI SELATAN
RESOR PINRANG

REKAPITULASI PENYELESAIAN KASUS TINDAK PIDANA T.A 2023
DARI BULAN JANUARI – DESEMBER 2023

BULAN	JUMLAH LAPORAN POLISI	TERSANGKA	BARANG BUKTI	LK	PR
Jan	13	13 Orang	52,53 Gram	12	1
Feb	19	18 Orang	8,69 Gram	18	-
Maret	12	11 Orang	175,78 Gram	11	-
April	8	7 Orang	0,67 Gram	7	-
Mei	8	9 Orang	561,95 Gram	8	1
Juni	5	6 Orang	3,30 Gram	6	-
Juli	10	9 Orang	2.342,54 Gram	9	-
Agustus	6	10 Orang	1,93 Gram	8	2
September	7	5 Orang	41,67 Gram	5	-
Oktober	10	7 Orang	38,59 Gram	7	-
November	9	11 Orang	2,61 Gram	9	2
Desember	9	8 Orang	3,09 Gram	8	-
JUMLAH	116	114 Orang	3 Kg 233,35 Gram	108	6

*Perbandingan harga per gram.
1 gram = Rp. 1.300.000

Pinrang, 10 Desember 2023
a.n KEPALA SATUAN RESERSE NARKOBA
POLRI DAERAH SULAWESI SELATAN
RIDWAN
AJUN INSPEKTUR POLISI DUA NRP 82100934

Daftar Kasus Penyalahgunaan Narkoba Di Kabupaten Pinrang Tahun 2024

KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA
DAERAH SULAWESI SELATAN
RESOR PINRANG

**DATA PENANGANAN KASUS SATRESNARKOBA POLRES PINRANG
DARI BULAN JANUARI s/d JUNI 2024**

BULAN	JUMLAH LAPORAN POLISI	TERSANGKA		BARANG BUKTI
		LK	PR	
Jan	12	12 Orang	-	8,16 Gram
Feb	12	13 Orang	-	18,44 Gram
Maret	12	17 Orang	-	309,07 Gram
April	4	4 Orang	-	2,11 Gram
Mei	8	8 Orang	-	83,5 Gram
Juni	7	6 Orang	1 Orang	8,55 Gram
JUMLAH	55	60 Orang	1 Orang	429,83 Gram
		61 Orang		

*Perbandingan harga per-gram.
1 gram = Rp. 1.300.000

Pinrang, 24 Juni 2024
Kepala Satuan Reserse Narkoba
KABUPATEN PINRANG
R. RIDWAN
AJUN INSPEKTUR POLISI DUA NRP 82100934

Surat Keterangan Wawancara Satgas Narkoba Kabupaten Pinrang

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zidwan
Umur : 35
Alamat : Pinrang
Pekerjaan : Polri

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara ISMAIL MARSUKI DARMAN yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan GAYA KOMUNIKASI DA'I DALAM MENANGGULANI PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI KACAMATAN SAWITTO KABUPATEN PINRANG

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 24 Juni 2024
Yang bersangkutan
P. Zidwan
Alpha Wp 92100939

POLRI
SAWITTO
RESOR

Surat Keterangan Wawancara Kapolsek Watang Sawitto

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : IRWAN TAHIR, SE.MS.

Umur : 52. TH

Alamat : ASPOL PINRANG.

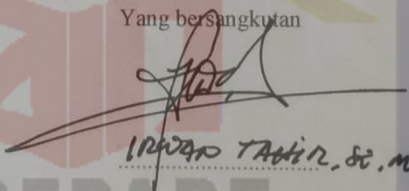
Pekerjaan : POLRI

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara ISMAIL MARSUKI DARMAN yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan GAYA KOMUNIKASI DA'I DALAM MENANGGULANI PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI KACAMATAN SAWITTO KABUPATEN PINRANG

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 21 Juni 2024

Yang bersangkutan


IRWAN TAHIR, SE.MS.

PAREPARE

Surat Keterangan Wawancara Sekcam Watang Sawitto

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : IBRAHIM, SH. MM

Umur : 51 TAHUN

Alamat : RTN. CAHAYA 3 BERUEN. RURA' PINRANG

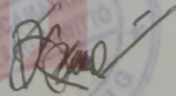
Pekerjaan : ASN

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara ISMAIL MARSUKI DARMAN yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan GAYA KOMUNIKASI DA'I DALAM MENANGGULANI PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI KACAMATAN SAWITTO KABUPATEN PINRANG

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 29 Juni 2024

Yang bersangkutan


IBRAHIM, SH. MM

Surat Keterangan Wawancara dai Pertama

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ust. Sulaiman Ansar.

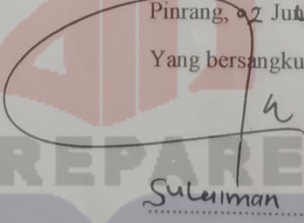
Umur : 48.

Alamat : Jln. Saroja.

Pekerjaan : Penghulu Kementerian agama.

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara **ISMAIL MARSUKI DARMAN** yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **GAYA KOMUNIKASI DA'I DALAM MENANGGULANI PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI KACAMATAN SAWITTO KABUPATEN PINRANG**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 02 Juli 2024
Yang bersangkutan

Sulaiman Ansar

Surat Keterangan Wawancara Da'I Kedua

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : H. ANWAR .

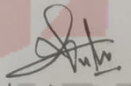
Umur : 61

Alamat : Jl. Sudirman

Pekerjaan : Pembina LKSA .

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara ISMAIL MARSUKI DARMAN yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan GAYA KOMUNIKASI DA'I DALAM MENANGGULANI PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI KACAMATAN SAWITTO KABUPATEN PINRANG

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 02 Juli 2024
Yang bersangkutan

H. ANWAR

Surat Keterangan Wawancara Da'i Ketiga

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muh. Redzwan S.pd

Umur : 26

Alamat : Bilajeng

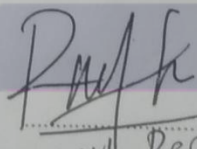
Pekerjaan : guru PAI

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara ISMAIL MARSUKI DARMAN yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan GAYA KOMUNIKASI DA'I DALAM MENANGGULANI PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI KACAMATAN SAWITTO KABUPATEN PINRANG

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, Juni 2024

Yang bersangkutan


Muh. Redzwan

Surat Keterangan Wawancara Mantan Pengguna Narkoba Pertama

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : LUKMANO

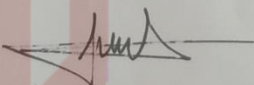
Umur : 54 Th

Alamat : GARUNGGA

Pekerjaan : PETANI

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara **ISMAIL MARSUKI DARMAN** yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **GAYA KOMUNIKASI DA'I DALAM MENANGGULANI PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI KACAMATAN SAWITTO KABUPATEN PINRANG**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 29 Juni 2024
Yang bersangkutan

Lukman

PAREPARE

Surat Keterangan Wawancara Mantan Pengguna Narkoba Kedua

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MULYADI . S

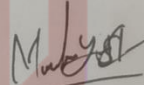
Umur : 29

Alamat : Garunggu

Pekerjaan : petani

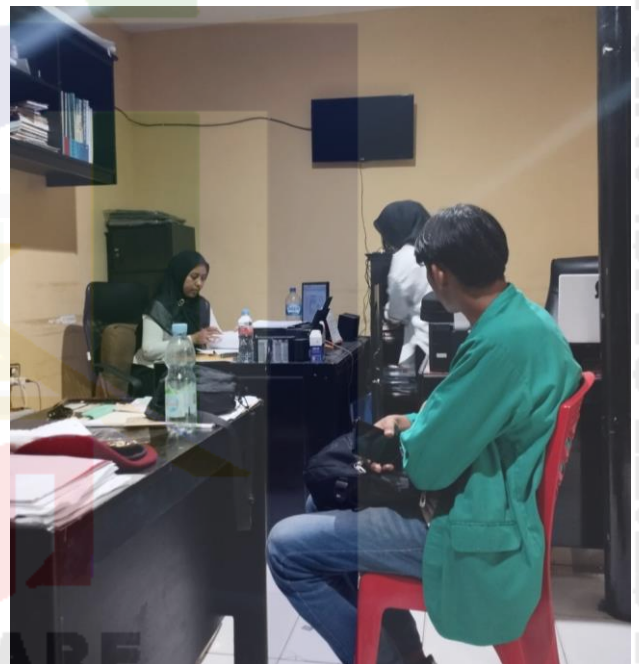
Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara ISMAIL MARSUKI DARMAN yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan GAYA KOMUNIKASI DA'I DALAM MENANGGULANI PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI KACAMATAN SAWITTO KABUPATEN PINRANG

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 29 Juni 2024
Yang bersangkutan

.....MULYADI.S.....

PAREPARE

Dokumentasi Wawancara Kasat Narkoba



Dokumentasi Wawancara Kapolsek Watang Sawitto



Dokumentasi Wawancara Kepala Kecamatan Watang Sawitto



Dokumentasi Wawancara Para Da'i



Dokumentasi Wawancara Para Da'i



Dokumentasi Wawancara Mantan Pengguna Narkoba



BIODATA PENULIS



ISMAIL MARSUKI DARMAN, Lahir di Bilajeng 10 Agustus 2000. Merupakan Anak Terakhir dari 3 bersaudara laki-laki semua yang lahir dari pasangan Ayahanda Darmaan dan Ibunda Massang. Saat ini penulis tinggal di Bilajeng, Lingkungan Garungga, Kelurahan Kassa, Kecamatan Batulappa, Kabupaten Pinrang. Penulis memulai pendidikan TK Nurul Ilmi Bilajeng pada Tahun 2005-2006, kemudian penulis melanjutkan pendidikannya di SD Negeri 184 Bilajeng dan lulus pada tahun 2012, kemudian melanjutkan pendidikannya di MTs DDI Bilajeng dan lulus pada tahun 2015, lalu melanjutkan sekolah di SMK Negeri 4 Pinrang dan lulus pada tahun 2018. Setelah lulus, penulis kemudian melanjutkan studi ke jenjang S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dan memilih program studi Komunikasi dan penyiaran islam (KPI) pada Fakultas Ushuluddin Adaab dan Dakwah. Selama kuliah penulis bergabung di beberapa organisasi Ekstra kampus. Kemudian penulis melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di desa massurowalie kecamatan mattiro sompe Kabupaten Pinrang, serta melakukan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Kantor TV Peduli Kota Parepare. Pada tahun 2023 akhirnya penulis berhasil menyusun dan menyelesaikan Skripsi dengan judul ***“Gaya Komunikasi DaI Dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba Di Kecamatan Sawitto Kabupaten Pinrang”***